

SKRIPSI

**EKSISTENSI BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP
PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
MASYARAKAT DI KOTA WATANSOPPENG**



OLEH

**ALFIAN ALFADILLAH A
NIM: 19.2400.088**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2023

**EKSISTENSI BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP
PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
MASYARAKAT DI KOTA WATANSOPPENG**



OLEH

**ALFIAN ALFADILLAH A
NIM: 19.2400.088**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Eksistensi Bank Syariah Indonesia Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat di Kota Watansoppeng

Nama Mahasiswa : Alfian Alfadillah A

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.088

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2531/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.

NIP : 19610320 199403 1 004

Pembimbing Pendamping : Darwis, S.E., M.Si.

NIDN : 2020058102



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



D. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP: 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Eksistensi Bank Syariah Indonesia Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Di Kota Watansoppeng
Nama Mahasiswa : Alfian Alfadillah A
Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.088
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2531/In.39.8/PP.00.9/07/2022
Tanggal Kelulusan : 08 Desember 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. (Ketua)
Darwis, S.E., M.Si. (Sekretaris)
Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota)
Dr. An Ras Try Astuti, M.E. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdolikah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah, rahmat, taufik, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Eksistensi Bank Syariah Indonesia Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Di Kota Watansoppeng” ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi (S.E)” Pada Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

Penulis Menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis menghanturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibunda tercinta Nurhayati, Ayahanda tercinta Alimuddin, serta teman-teman tercinta berkat doa tulusnya, penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. selaku pembimbing I dan bapak Darwis, S.E., M.Si. selaku pembimbing II, yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga, dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa(i) IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I., Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Ibu Damirah S.E., M.M. Selaku wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
5. Ibu Umaima, S.Sy., M.EI. Selaku Penasehat Akademik atas saran arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh studi di IAIN Parepare
7. Bapak, ibu Staf Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu memberikan dukungan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare
9. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

10. Pimpinan Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng
11. Karyawan dan Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng yang bersedia menjadi responden dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
12. Kepada sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan dukungan selama saya menjalankan studi

Penulis tak lupa juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, Semoga Allah SWT, berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Amiin.

Parepare, 11 Desember, 2023 M
28 Jumadil awal 1445 H

Penulis,



Alfian Alfadillah. A
NIM: 19.2400.088

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

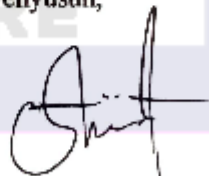
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Alfian Alfadillah A
NIM : 19.2400.088
Tempat/Tgl. Lahir : Jampuserenge, 11 Februari 2001
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Eksistensi Bank Syariah Indonesia Terhadap Peningkatan
Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Di Kota
Watansoppeng

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Desember, 2023 H
28 Jumadil awal 1445 M

Penyusun,



Alfian Alfadillah A
NIM: 19.2400.088

ABSTRAK

Alfian Alfadillah A, *Eksistensi Bank Syariah Indonesia Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat di Kota Watansoppeng*, (dibimbing oleh Moh. Yasin Soumena., dan Darwis)

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan kegiatan ekonomi masyarakat yang memiliki kedudukan peran yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi dari Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng melalui produk KUR dengan melihat keunggulan dan kemudahan produk yang ditawarkan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Watansoppeng serta hasil yang didapatkan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Watansoppeng dari produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yakni hasil wawancara terhadap nasabah dan karyawan Bank Syariah Indonesia sebagai data primer dan buku, skripsi, serta jurnal terkait eksistensi sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengelolaan data yakni coding, kategorisasi, tabulasi. Adapun Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yakni reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Dan uji keabsahan data dalam penelitian ini yakni perpanjangan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat, dan uraian rinci.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keunggulan produk KUR yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng dalam hal peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah diantaranya yakni mendapatkan subsidi dari pemerintah, serta pembiayaan yang diberikan berbasis syariah. Adapun beberapa kemudahan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng yakni pencairan pembiayaan cepat dan mudah, bebas dari biaya administrasi serta provisi, dan pengajuan dapat melalui sistem offline atau online. Adapun hasil yang didapatkan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Watansoppeng dari produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia yakni usaha dari pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Soppeng peningkatan dari segi modal usaha dan peningkatan pendapatan.

Kata Kunci: Eksistensi, Bank Syariah Indonesia, Usaha Mikro Kecil Menengah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN LITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori.....	13
1. Eksistensi Bank Syariah Indonesia	13
2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	31
3. Peningkatan Usaha	34
C. Tinjauan Konseptual	35
D. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40

C. Fokus Penelitian.....	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	42
F. Uji Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Keunggulan produk KUR yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah di kota Watansoppeng	47
2. Kemudahan yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah di kota Watansoppeng	52
3. Hasil yang didapatkan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di kota Watansoppeng dari produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng.....	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Keunggulan produk KUR yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah di kota Watansoppeng	58
2. Kemudahan yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah di kota Watansoppeng	61
3. Hasil yang didapatkan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di kota Watansoppeng dari produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng.....	63
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Pembiayaan Modal Usaha KUR	56-57
4.2	Peningkatan pendapatan per bulan	57



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Fungsi Bank Syariah	20
2.2	Bagan Kerangka Pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	72-73
2	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	74
3	Penetapan SK Pembimbing Skripsi	75
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	76
5	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	77
6	Surat Izin dari DPM-PTSP Soppeng	78
8	Surat Keterangan Wawancara dengan Karyawan dan Nasabah BSI KCP Soppeng	79-84
9	Dokumentasi Wawancara	85-87
10	Biodata Penulis	88

PEDOMAN LITERAS

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha

ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	gain	g	ge
فا	fa	f	ef
ق	qof	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungannya antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/يَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ح* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*حِ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (*i*).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan *az-zalzalalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmmatillāh

j. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*) *Naṣr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

بدون مكان = دم

صلى الله عليه وسلم = صلعم

طبعة = ط

بدون ناشر = دن

إلى آخرها/إلى آخره = الخ

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. :Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian merupakan salah satu faktor meningkatnya kesejahteraan masyarakat suatu negara. Ada beberapa indikator yang menjadi pendorong peningkatan perekonomian suatu negara salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM, industri kecil ini mampu bertahan ditengah dampak krisis ekonomi global yang begitu besar serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi suatu negara seperti memperluas basis ekonomi daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Pada tahun 1998 Indonesia terdampak dari krisis moneter, pada saat itu banyak usaha-usaha yang tergolong besar berjatuh akibat krisis tersebut, namun disisi lain Usaha Mikro Kecil Menengah pada saat itu mampu bertahan dan bahkan jumlahnya semakin bertambah, hal ini membuktikan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah pada saat itu memiliki ketangguhan dalam menghadapi masalah besar yang terjadi.

Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM memiliki peran yang sangat penting dan vital dalam menopang perekonomian suatu negara sehingga UMKM diharapkan dapat berkembang dengan baik demi tercapainya kemajuan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, selain itu usaha dalam sektor UMKM mampu menyerap tenaga kerja yang ada, sehingga ini dapat mengurangi besarnya jumlah angka pengangguran, dan peluang kerja di sektor usaha mikro pun akan semakin besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.¹ Disisi lain dengan penyerapan tenaga kerja yang begitu besar pemerintah juga akan terbantu dalam

¹ Tiris Sudrartono, *Kewirausahaan Umkm Di Era Digital* (Bandung: Cv Widina Media Utama, 2022). h.37

menangani pengangguran dan angka kemiskinan, jadi sudah sewajarnya jika pengembangan perekonomian di sektor swasta difokuskan pada pengembangan UMKM, secara umum, UMKM dalam perekonomian memiliki peran diantaranya seperti, penyedia lapangan kerja, menciptakan pasar baru, serta memiliki peran penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat.

Pengembangan UMKM harus dilakukan dengan terencana, strukrur serta berkelanjutan, dengan tujuan agar produktivitas daya saing dapat meningkat secara terus menerus, serta pelaku pelaku usaha yang baru memulai usahanya dapat menjadi lebih tangguh dan kuat dalam menghadapi situasi apapun sehingga akan berpengaruh besar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Di Indonesia UMKM terus mengalami pertumbuhan maupun perkembangan, berdasarkan data dari ASEAN Invesment Report, Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM di Indonesia pada tahun 2021 tercatat memiliki jumlah unit sekitar 65,46 juta, sehingga UMKM di Indonesia mampu menyerap tenaga kerja sekitar 97%, serta menyumbang angka 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dan berkontribusi 14,4% terhadap ekspor nasional.² Di Sulawesi Selatan sendiri tren perkembangan UMKM cukup pesat Dinas Koperasi Dan UMKM Sulawesi selatan mencatat bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Sulawesi Selatan setidaknya memiliki 1,2 unit pada tahun 2020 dan meningkat pada tahun 2021 sebanyak 1,5 juta unit usaha.³ Hal ini menunjukkan bahwa UMKM dapat membuka lapangan kerja yang sangat dibutuhkan di Indonesia dan juga dan juga keberadaan UMKM sendiri mampu meningkatkan kesejahteraan

² Adi Ahdiat, "Jumlah UMKM Di Negara ASEAN (2021)," *Databoks*, 2022. h.54

³ Lina Herlina, "UMKM Di Sulsel Bertambah, Nilai Ekspor Meningkat," *Media Indonesia*, 2022, h.21.

masyarakat. Dalam perkembangan UMKM tentunya tidak terlepas dari masalah yang dihadapi seperti masalah kesulitan bahan baku, keterbatasan teknologi, masalah dalam ketidakpastian pasar, keterbatasan dalam pemasaran, keterbatasan sumber daya manusia, dan masalah yang paling sering dihadapi adalah masalah modal usaha, dalam mengembangkan usahanya, tercatat dalam Badan Pusat Statistik masalah permodalan memiliki angka sebesar 35,10%.⁴ Ini tentunya harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah atau lembaga lembaga yang terkait dengan hal ini untuk dapat mendorong perkembangan UMKM.

Modal besar dalam suatu usaha adalah salah satu faktor penting dan sangat menentukan jalan atau stagnasinya usaha tersebut, pelaku usaha yang memiliki modal besar dapat berjalan sendiri dan bisa melakukan usahanya secara mandiri, berbeda dengan pelaku usaha yang tidak mempunyai modal ataupun keterbatasan modal akan lebih cenderung mencari pihak kedua sebagai pihak pembantu dalam mendanai modal usaha. Namun apabila kebutuhan dana dengan jumlah besar maka sulit dapat terpenuhi dalam jangka waktu pendek apalagi jika harus melalui lembaga selain perbankan.⁵ Dan jika dana yang dibutuhkan relatif lebih kecil maka tentunya hal tersebut mudah untuk didapatkan, mulai dari meminjam ke kerabat, tetangga, maupun ke lembaga-lembaga pembiayaan lainnya. namun juga tidak sedikit orang harus menjual beberapa harta berharga mereka demi di jadikan sebagai modal usaha, sehingga mereka harus kehilangan barang-barang berharga tanpa bisa kembali ke tangan pemilik.⁶ UMKM terkadang juga kurang mendapatkan dukungan modal dari

⁴ Kadeni dan srijani Ninik, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" 8 (2020): h.192.

⁵ R.Ajeng Entaresmen and Nuraini Chaniago, "Strategi Dan Prospek Pegadain Syariah Bagi Peningkatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah" 39 (2022): h.57.

⁶ Sri Hartini, "Eksistensi PT.Pegadaian (PERSERO) Cabang Pelawan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam" (Pekanbaru, UIN RIAU), 2016).

lembaga non perbankan dikarenakan beberapa hal diantaranya kelayakan usaha yang dijalankan, kemudian jaminan yang diajukan tidak setara dengan pinjaman, atau legalitas dari usaha tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut maka solusi alternatif yang bisa dilakukan oleh pelaku usaha untuk mendapatkan modal adalah dengan memakai jasa produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia.

Perbankan Syariah merupakan lembaga yang sangat penting di Indonesia, jika dilihat dari tujuannya perbankan syariah diharapkan dapat memberikan maslahat bagi perekonomian Indonesia, selain itu perbankan syariah wajib memiliki produk yang pro kepada pengusaha pengusaha baik itu skala mikro, kecil, ataupun menengah, sehingga bank syariah dapat dikatakan berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan, dan juga bagi kemaslahatan perekonomian Indonesia.

Perbankan Syariah memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dengan pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil maupun menengah. Implikasi dari hubungan tersebut yakni perbankan syariah harus memiliki produk yang sesuai dengan kebutuhan para pengusaha ekonomi mikro, kecil dan menengah yang notabennya memiliki low income people. Dalam operasionalnya bank syariah memiliki peran lebih dari bank konvensional, yaitu bank syariah dapat menyalurkan dana sosialnya yang bersumber dari: Zakat, Infak dan Shadaqoh untuk membantu kebutuhan modal dari pengusaha mikro dan kecil serta untuk mengentaskan kemiskinan dengan tingkat bagi hasil atau margin yang terjangkau.⁷

Salah satu Lembaga perbankan syariah yang baru terbentuk yakni Bank Syariah Indonesia atau lebih dikenal dengan sebutan Bank BSI. Bank Syariah Indonesia atau BSI resmi beroperasi pada Februari tahun 2020 yang merupakan

⁷ Lucky Nugroho, "Persepsi pengusaha UMKM terhadap peran bank syariah", *SIKAP* 3 (2018): h.49-62.

penggabungan (merger) dari tiga bank Syariah nasional yakni Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah. Bank Syariah Indonesia mengubah konstelasi perbankan syariah di Indonesia, dan membentuk polarisasi sekaligus pilar kekuatan baru dalam ekonomi syariah di Indonesia. Penggabungan ketiga bank Syariah yang telah melalui proses due diligence, penandatanganan akta penggabungan, penyampaian keterbukaan informasi, persetujuan izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut secara signifikan menghasilkan konsolidasi nilai aset Bank Syariah Indonesia (BSI) mencapai Rp239,56 triliun yang menjadikannya menjadi bank syariah dengan aset terbesar di Indonesia.⁸

Bank Syariah Indonesia dalam merealisasikan praktek pembiayaan pinjaman tentunya berdasarkan pada prinsip syariah yakni harus yang terlepas dari unsur MAGHRIB (Maisir, Gharar, Haram, dan, Riba) selain itu Bank Syariah Indonesia juga diharapkan memiliki peran penting dalam membantu pembiayaan masyarakat menengah kebawah yang sedang mengalami kesulitan dalam mendapatkan biaya permodalan, dengan pembiayaan mudharabah yang relatif lebih mudah dibandingkan dengan pembiayaan pada lembaga perbankan konvensional dengan sistem bunga, maka diharapkan masyarakat lebih memilih lembaga Bank Syariah Indonesia di bandingkan lembaga pembiayaan lainnya.

Hadirnya Bank Syariah Indonesia menjadi alternatif sebagai solusi bagi persoalan- persoalan yang di alami sektor UMKM dalam skala pengembangan industri kecil menengah ini. Pada dasarnya UMKM membutuhkan kehadiran lembaga yang dapat membantu mereka dalam hal pembiayaan dan tentunya

⁸ Sri Mahargiyantie, "Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Dalam Ekonomi Syariah Di Indonesia," *Al - Misbah* 1, no. 2 (2020): h.83-94

memberikan akses yang cukup mudah dan cepat, prosedur yang sederhana, persyaratan ringan, dapat diperoleh dengan cepat, dan ketetapan yang tidak memberatkan.⁹ Bank Syariah Indonesia perlu memposisikan diri untuk memenuhi keinginan bagi para pelaku usaha UMKM yang pada umumnya kesulitan memperoleh pembiayaan akibat keterbatasan jaminan yang disediakan.

Para pelaku UMKM biasanya tidak mampu untuk mengajukan pembiayaan di Lembaga perbankan konvensional atau Lembaga non bank dikarenakan syarat yang begitu banyak dan angsuran yang harus dibayarkan terbilang cukup besar, para pelaku usaha tentunya lebih membutuhkan pembiayaan modal dengan persyaratan yang mudah. Melihat potensi atau perkembangan usaha dengan produk syariah yang dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat, maka sangat besar kemungkinan Bank Syariah Indonesia dapat berperan secara aktif dalam perkembangan UMKM yang sebagian besar memiliki kendala dalam hal modal usaha atau modal investasi.¹⁰ Bank Syariah Indonesia dengan produk yang ditawarkan maka diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam urusan pembiayaan atau permodalan dengan memberikan pinjaman tanpa bunga dan bebas dari riba.

Dari penjelasan sebelumnya kendala-kendala yang sering dihadapi para pelaku usaha UMKM yakni pada masalah kurangnya modal, tentunya hal ini berkaitan langsung dengan kelanjutan usaha mereka, masalah inilah yang sering terjadi pada pelaku UMKM di kabupaten Soppeng, Pelaku usaha UMKM mengeluhkan terkait dengan lembaga perbankan konvensional ataupun lembaga non perbankan yang tidak mampu mendukung pertumbuhan para pelaku usaha usaha

⁹ Chaniago, "Strategi Dan Prospek Pegadiah Syariah Bagi Peningkatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah."2022, h.57

¹⁰ Muhammad Fuad, "Bagi Pengembangan Umkm (Studi Kasus Produk Ar-Rum Di Kota Langsa)," 2018, h.40.

kecil dengan pengembalian uang pinjaman yang besar dan tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh oleh para pelaku pengusaha, sehingga pelaku usaha UMKM akan sulit dalam mendapatkan mengembangkan usahanya, dengan begitu tentunya UMKM membutuhkan lembaga pembiayaan dengan pemberian biaya yang cepat dan persyaratan yang mudah untuk dipenuhi, dan tentunya bebas dari riba, Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat memberikan peningkatan usaha dengan memberikan pembiayaan modal terkait dengan kendala masalah modal yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam meningkatkan atau mengembangkan usahanya.

Seperti pembahasan sebelumnya Bank Syariah Indonesia adalah salah satu alternatif dalam memberikan pembiayaan modal usaha yang cepat dan mudah. Bank Syariah Indonesia yang beroperasi di kota Soppeng merupakan tipe syariah dan satu satunya yang berada di pusat kota Watansoppeng. Dengan begitu maka dalam penyediaan produk produk pembiayaannya tentunya dengan berlandaskan syariat islam, selain menerapkan prinsip-prinsip umum Bank Syariah Indonesia yang beroperasi di kota Soppeng juga dijalankan dengan berdasar pada prinsip syariah. hal ini diharapkan dapat menjadi alternatif untuk para pelaku usaha kecil menengah yang ada di sekitar kota Soppeng untuk mendapatkan pembiayaan dalam memulai atau mengembangkan usahanya dengan memakai produk-produk Bank Syariah Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis telah paparkan di atas, maka penulis menetapkan rumusan permasalahan penelitian ini sebagai fokus pembahasan atau kajian yaitu :

1. Bagaimana keunggulan produk KUR yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng dalam peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kota Soppeng?
2. Bagaimana kemudahan yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng dalam peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kota Soppeng?
3. Bagaimana hasil yang didapatkan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Soppeng dari produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keunggulan produk KUR yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng dalam peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kota Soppeng.
2. Untuk mengetahui kemudahan yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng dalam peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kota Soppeng.
3. Untuk mengetahui hasil yang didapatkan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dari produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang eksistensi Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan UMKM yang memiliki beberapa permasalahan atau kendala yang sering dihadapi. Dan hal lainnya yakni sebagai pengetahuan terkait dengan produk Bank Syariah Indonesia yang dapat membantu sektor UMKM dalam mengalami peningkatan. Serta penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi yang membutuhkan biaya dengan menggunakan produk produk unggulan Bank Syariah Indonesia.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan agar dapat memberikan kontribusi pemikiran yang baik untuk pelaku usaha, pemerintah, maupun lembaga Bank Syariah Indonesia terkait dengan produk unggulan dan kemudahan -kemudahan dalam hal pembiayaan terutama dengan sistem mudharabah yang diharapkan mampu memberikan akses pembiayaan modal yang mudah dan cepat kepada masyarakat, serta melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Bank Syariah Indonesia yang ada di kota Soppeng sebagai bahan evaluasi kinerja dari produk-produknya unggulan terutama produk pembiayaan dalam meningkatkan UMKM yang berada di sekitar kota Soppeng. Serta sebagai referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan-tinjauan penelitian terdahulu dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan dan diharapkan mampu memberikan informasi atau ide terkait hal yang akan diteliti. Dalam penelitian ini membahas mengenai Eksistensi Bank Syariah Indonesia terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat di Kota Watansoppeng. Sepanjang penelusuran referensi, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis tetapi memiliki objek kajian yang berbeda.

Berikut beberapa penelitian maupun tulisan yang berkaitan dengan pembahasan di atas antara lain yakni:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Heny Almaida, dengan judul penelitian “Peran BSI KC Parepare Dalam Meningkatkan Ekonomi Pelaku Usaha Mikro Di Ujung Sabbang Kota Parepare” Skripsi ini mengarah pada faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku usaha mikro dalam meningkatkan ekonominya dengan melihat peran Bank Syariah Indonesia, Adapun hasil dari penelitian ini yakni faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku usaha mikro dalam meningkatkan ekonominya yakni dengan adanya faktor modernisasi dan adanya kemudahan dalam pemberian legalitas dari pemerintah setempat dan tentunya juga adanya pemberian modal dari pihak Bank Syariah Indonesia kepada pelaku usaha mikro, dan peran BSI dalam meningkatkan ekonomi pelaku usaha mikro sudah terlaksana dan terealisasi

namun belum maksimal dikarenakan BSI ini juga baru beroperasi di daerah tersebut.¹¹

Adapun persamaan penelitian dari Heny Almada dengan penelitian yang penulis lakukan yakni pada instansi yang diteliti yakni Bank Syariah Indonesia serta juga megarah kepada peningkatan Usaha mikro masyarakat. Kemudian perbedaaan dari penelitian ini dan peneltian terdahulu yakni dari segi fokus penelitian, penelitian terdahulu mengarah pada faktor- faktor yang mempengaruhi pelaku usaha mikro dalam meningkatkan ekonominya dengan melihat peran BSI di dalamnya, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni mengarah pada produk dan keunggulan produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia dalam penigkatan UMKM.

Kedua skripsi yang disusun oleh Fahmi Muhammad Irfan pada tahun 2019, dengan judul penelitian yakni “Analsis Peran Bank Syariah Terhadap Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah (Studi BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timur”. Skripsi ini mengarah pada peran Bank BRI syariah dalam pemberdayaan terhadap para pelaku UMKM melalui pembiayaan Murabahah. Adapun hasil dari penelitian ini yakni para pelaku UMKM mengalami dampak peningkatan dari adanya pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah, terbukti dari adanya peningkatan pendapatan atau keuntungan bagi usaha mikro tersebut.¹²

¹¹ Heny Almada, “Peran BSI KC Parepare Dalam Meningkatkan Ekonomi Pelaku Usaha Mikro Di Ujung Sabbang Kota Parepare” (Intitut Agama Islam Negri Parepare, 2022).

¹² Fahmi Muhammad Irfan, “Analsis Peran Bank Syariah Terhadap Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah (Studi BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timu” (Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni pada subjek penelitian yang terkait Bank syariah dan para pelaku UMKM, kemudian perbedaan dari kedua penelitian ini yakni dilihat dari objek yang diteliti, penelitian terdahulu mengarah pada pemberdayaan UMKM, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni pengarah pada peningkatan UMKM.

Ketiga skripsi yang disusun oleh Puja Rahmadani F pada tahun 2020, dengan judul penelitian yakni “Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Dan Menengah (Studi Bank BRI Syariah KCP Sribhawono Kabupaten Lampung Timur)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dan dampak dari keberadaan Bank BRI Syariah KCP Sribhawono terhadap usaha mikro dan menengah. Adapun hasil dari penelitian ini yakni keberadaan Bank BRI Syariah KCP Sribhawono memberikan hasil dan dampak yang positif bagi usaha mikro dan menengah di wilayah tersebut, hal ini didasarkan pada usaha nasabah dari Bank BRI Syariah KCP Sribhawono yang semakin membaik setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank BRI Syariah KCP Sribhawono, dampak dari pembiayaan itu nasabah merasakan adanya kenaikan pendapatan dan juga penjualan yang semakin meningkat.¹³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis tergambar bahwa kedua penelitian ini memiliki beberapa tinjauan yang sama diantaranya sama-sama membahas terkait peningkatan usaha dalam skala mikro menengah dari keberadaan perbankan syariah.

¹³ Puja Rahmadani F, “Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Dan Menengah (Studi Bank BRI Syariah KCP Sribhawono Kabupaten Lampung Timur)” (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020).

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni dilihat dari subjek penelitian yang dimana penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada Bank BRI Syariah sedangkan subjek penelitian yang tuju oleh penulis yakni Bank Syariah Indonesia (BSI).

B. Tinjauan Teori

1. Eksistensi Bank Syariah Indonesia

a. Definisi Eksistensi

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa definisi dari “Eksistensi” memiliki arti yakni Keberadaan, keadaan, adanya.¹⁴ Kata eksistensi berasal dari kata Latin *Existere*, dari *ex* yang berarti keluar, dan *sistere* yang berarti membuat berdiri. Artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, apa yang dialami. Konsep ini menekankan bahwa sesuatu itu ada. Sedangkan pengertian lain dari eksistensi yaitu suatu proses yang dinamis, suatu ‘menjadi’ atau ‘mengada’. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri yakni *existere*, yang artinya keluar dari, ‘melampaui’ atau ‘mengatasi’. Jadi eksistensi dalam pengertian ini memiliki arti tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

Dalam buku kamus ilmiah arti kata eksistensi yakni keberadaan wujud yang tampak. Eksistensi juga bisa diartikan keberadan, dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya sesuatu yang diusahakan. Eksistensi merupakan pembuktian akan hasil kerja (performa) di dalam suatu kejadian. Eksistensi juga dapat diartikan suatu keberadaan yang

¹⁴ Dessy Anwar, “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,” 2003.

selain diakui oleh diri sendiri dan diakui juga oleh orang atau pihak lain. Arti istilah eksistensi analog dengan ‘kata kerja’ bukan ‘kata benda’. Sumber lain menjelaskan bahwa esksistensi adalah sesuatu yang akan mendapat maknanya jika adanya kontinuitas atau keberlanjutan dan berkelanjutan tersebut akan mendapatkan maknanya jika ada aktivitas sehingga eksistensi juga dapat diartikan sebagai keberlanjutan dari suatu aktivitas.¹⁵

b. Perbankan Syariah

1) Sejarah Bank Syariah

Bank syariah lahir di Indonesia pada tahun 1992, pada masa itu bank syariah pertama Indonesia yakni Bank Muamalat, dalam perkembangannya bank Muamalat masih tergolong stagnan, namun sejak krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 1998, para bankir melihat bahwa krisis moneter tidak terlalu berdampak pada Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian pada tahun 1999 berdirilah bank syariah kedua di Indonesia dengan nama Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti.

Bank syariah sendiri pun mempunyai sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan tanpa bunga kepada nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dilakukan dalam segala bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang maupun bunga yang dibayarkan kepada nasabah penyimpan dana di Bank Syariah.

¹⁵ J. R. Field and L. B. Jeffcott, “Equine Laminitis - Another Hypothesis for Pathogenesis,” *Medical Hypotheses* 3 (1989): h. 30.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama dalam hal usaha.

Bank syariah sebagai Lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya dibank kemudian pihak bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank itu sendiri dalam bentuk bagi hasil ataupun bentuk lainnya yang tentunya sesuai dengan syariat islam, bank syariah akan menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan yang pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi dari bagi hasil atau bentuk lainnya sesuai dengan syariat islam.¹⁶

Bank syariah merupakan bank yang operasionalnya berlandaskan pada hukum islam yang dalam operasionalnya tidak memberikan beban bunga kepada pihak nasabah, imbalan yang didapatkan oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah sangat mendassar pada akad perjanjian sebelumnya yakni antara pihak bank dan nasabah, kemudian perjanjian akada yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana yang diatur dalam syariat islam.

¹⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).h.24-26

2) Dasar Hukum Perbankan Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya dan bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Adapun dasar hukum perbankan syariah tertuang dalam Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.6/24/PBI/2004, tentang Bank Umum yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, menjelaskan bahwa bank syariah wajib menerapkan prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian dalam melakukan kegiatan usahanya .

Adapun bentuk usaha yang dijalankan oleh bank syariah yakni,

a) Melakukan menghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi diantaranya :

- 1) Giro Berdasarkan prinsip wadiah
- 2) Tabungan berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah
- 3) Deposito berjangka berdasarkan prinsip mudharabah

b) Melakukan penyaluran dana melalui, Prinsip jual beli berdasarkan akad, antara lain:

- 1) Murabah
- 2) Istisna
- 3) Salam.¹⁷

¹⁷ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).h 58

Adapun beberapa landasan hukum Bank Syariah dari Dalil Al-Qur'an yakni

1. Q.S An-Nisa' ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu,"¹⁸

2. Q.S Ali 'Imran ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman, Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."¹⁹

3) Ciri Bank Syariah

Bank Syariah dengan Bank Konvensional tentunya memiliki perbedaan yang mendasar, baik dari segi pembiayaan maupun dari sistem yang dijalankan, maka dari perlu diketahui ciri ciri Bank Syariah:

- a) Bank Syariah memiliki fungsi sebagai perantara yang menghubungkan antara pihak pemilik dana dengan pihak yang mengelolah dana, atau secara khusus berfungsi untuk melaksanakan amanah dari kedua belah pihak untuk menjaga uang titipan yang di berikan dan menyalurkan kepada nasabah yang membutuhkan.

¹⁸ Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung As-Syamil,2005)

¹⁹ Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung As-Syamil,2005)

- b) Akad-akad yang digunakan bank syariah tentunya sesuai dengan syariat islam, serta bank syariah bertugas untuk menetapkan jumlah perhitungan berdasarkan keuntungan yang didapatkan oleh suatu kegiatan usaha berdasar pada akad yang disepakati diawal.
 - c) Menghimpun dana dari pihak ketiga (simpanan deposito), tabungan dari nasabah merupakan wadiah atau titipan kepada bank syariah yang dipergunakan sebagai pembiayaan disektor-sektor produktif dan tentunya tidak bertentangan ataupun melanngar prinsip syariah.
 - d) Tanggungan biaya yang disepakati diawal saat akad dibuktikan dengan jumlah nonimal dan nominal tersebut dapat dinegosiasi dengan leluasa sampai pada tingkat yang wajar.
 - e) Pemakaian presentase dalam hal melakukan pembayaran angsuran sering dijauihi, dikarenakan presentase tersebut bersifat menyatu dengan saldo pinjaman walaupun batas waktu kontrak telah berakhir, maka yang digunakan adalah sistem ratio bagi keuntungan.
 - f) Pada Bank Syariah ada yang bertugas melakukan pengawasan yang disebut dengan PS atau pengawas syariah. Pengawas Syariah ini memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan serta mengendalikan kegiatan operasional bank syariah dari perpektif syariahnya.²⁰
- 4) Fungsi Bank Syariah

Pada dasarnya Bank syariah miliki peran utama yakni sebagai badan usaha (tamwil) dan sebagai badan sosial (maal), maka dari itu jika Bank syariah dilihat dari sisi badan usaha, maka Bank syariah memiliki fungsi

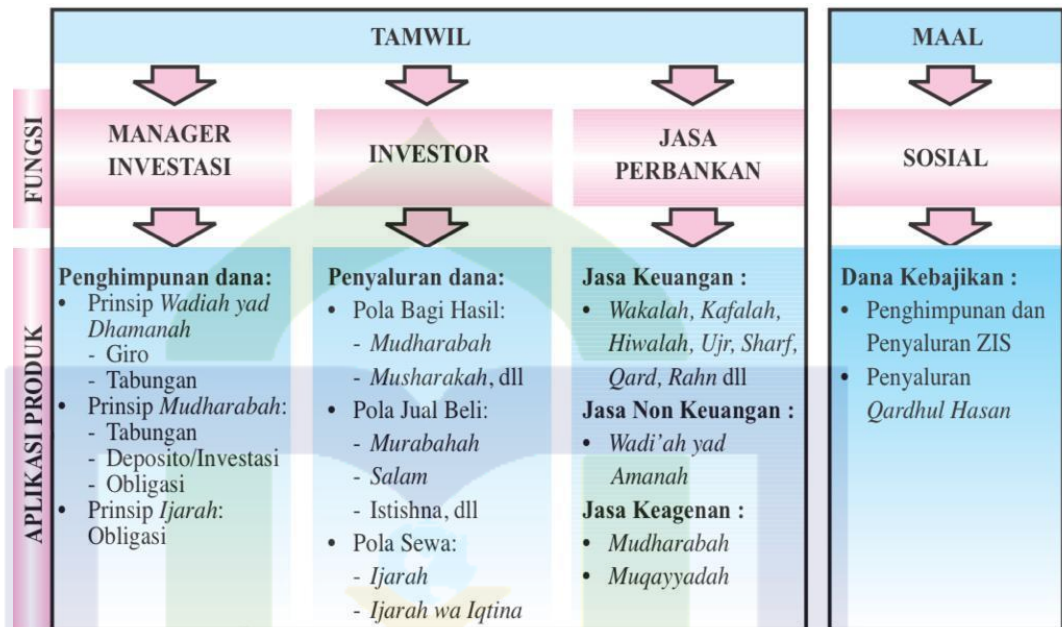
²⁰ Dodi Supriyanto and Syafitri Nur Aulia, "Prospek Dan Tantangan Bank Syariah Pasca Merger (Bank Syariah BNI, BRI, Dan Mandiri)," *Banking & Management Review* 1, no. 1 (2014): h.24.

yang pertama sebagai manajer investasi, yang dimana bank syariah melakukan tugas untuk menghimpun dana dari para investor (nasabah) dengan menggunakan sistem akad wadiah (titipan), mudharabah (bagi hasil), atau akad ijarah (sewa), kemudian yang kedua yakni fungsi sebagai investor, Bank syariah berfungsi sebagai penyalur dana dengan melakukan kegiatan investasi menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa. Dan yang terakhir fungsi Bank syariah sebagai penyedia jasa perbankan yang ditugaskan untuk menyediakan berbagai jasa keuangan, baik itu jasa yang berhubungan langsung dengan keuangan, maupun jasa non keuangan, serta yang terakhir jasa keagenan.

Adapun landasan prinsip yang dilakukan Bank syariah sebagai pelayana jasa keuangan diantaranya, prinsip kafalah (Bank garasi), prinsip wakalah (pemberian mandat), rahn (jaminan atau gadai), hiwalah (penagihan utang), sharf (valuta asing), qadrh (pinjaman kebajikan untuk dana talangan) dan lain lain. Selanjutnya prinsip Bank syariah dalam bentuk pelayanan jasa non keuangan yakni pelayanan dengan sistem wadi'ah yad Amanah (safe deposit box), dan yang terakhir pelayanan bank syariah dalam jasa keagenan yakni dengan menggunakan prinsip mudharabah muqayyadah. Dan yang terakhir Bank syariah sebagai badan sosial memiliki fungsi yakni menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan zakat serta menyalurkan qardhul hasan (pinjaman kebajikan).²¹

²¹ Ascarya Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum, Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI*, 2005.h.13

Secara singkat berikut ini adalah bentuk gambaran dari fungsi Bank Syariah:



(Sumber: Bank Syariah: Gambaran Umum)

Gambar 2.1 Fungsi Bank Syariah

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa Bank syariah tidak hanya memiliki fungsi dalam hal transaksi keuangan, namun Bank Syariah juga memiliki fungsi non keuangan yakni fungsi sosial sebagai penghimpun dan penyalur Zakat, Infaq, dan Shadaqah.

5) Prinsip Bank Syariah

Prinsip merupakan sesuatu hal fundamental yang dijadikan sebuah pedoman atau landasan untuk melakukan tindakan, begitupun dengan bank syariah dalam bertindak tentunya membutuhkan landasan atau pedoman, secara umum prinsip bank syariah yakni menjauhkan segala jenis transaksi

dari unsur riba, gharar, maisir, dan tentunya produk-produk yang haram.²² Berikut ini adalah beberapa prinsip yang dianut oleh sistem perbankan syariah

- a) Dalam Bank syariah uang tidak boleh menghasilkan uang, dengan kata lain prinsip dalam Bank syariah uang hanya merupakan alat atau media tukar dan bukan merupakan komoditas,
- b) Pembayaran lebih yang ditentukan di awal pinjaman, tidak diperbolehkan, karena ini merupakan sistem riba
- c) Pada Bank syariah juga melarang adanya unsur Gharar atau ketidakpastian dalam transaksinya, tentunya saat melakukan suatu transaksi maka kedua belah pihak tersebut harus mengetahui segala hal terkait dengan transaksi tersebut.
- d) Investasi yang diberikan kepada para nasabah harus usaha yang tidak melanggar syariah atau usaha yang tidak diharamkan dalam islam, misal investasi tidak akan diberikan kepada usaha minuman keras, dikarenakan minuman keras dalam islam hukumnya diharamkan.
- e) Keuntungan dan kerugian masing- masing ditanggung oleh kedua belah pihak yakni pemberi dana dan pengelola dana, hal ini merupakan konsep keadilan dalam bank syariah yang tidak hanya menitikberatkan kerugian ataupun keuntungan yang didapat.²³

6) Jenis Kegiatan Bank Syariah

²² Mohamad Ainun Najib, "Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah," *Jurnal Jurisprudence* 7, no. 1 (2017): h.15–28

²³ Mei Santi, "View of Bank Konvensional Dan Bank Syariah, STAI Muhammadiyah Tulungagung, Pages 1-21, Jurnal," *Bank Konvensional Dan Bank Syariah* 02, Nomor (2015): h.1–21,

Bank syariah dalam menjalankan operasionalnya memiliki beberapa jenis kegiatan usaha, diantaranya yakni menghimpun dana, menyalurkan dana, pelayanan jasa, dan kegiatan sosial.

a) Menghimpun Dana

Bank syariah dalam menghimpun dana tentunya perlu melakukan yang namanya mobilisasi dan investasi, tujuan mobilisasi sendiri merupakan upaya untuk menghindari penimbunan tabungan, dan menggunakan dana tersebut untuk hal yang produktif agar tujuan dari sosial-ekonomi islam dapat tercapai. Dengan menggunakan syariat islam dalam operasionalnya maka tentunya dipastikan bahwa bank syariah terhidar dari sistem bunga(riba).

b) Penyaluran Dana

Penyaluran dana bank syariah adalah kegiatan yang memanifestasikan dana kepada nasabahnya dengan berbagai macam bentuk pembiayaan yang ditawarkan. Pembiayaan tersebut juga memiliki beberapa bentuk diantaranya mudharabah dan musyarakah yang menggunakan pola bagi hasil, Adapun prinsip dari bagi hasil ini yakni tidak ada bagian dari keuntungan jika tidak ada pula ambil bagian dari resiko atau dengan kata lain yakni keuntungan ataupun kerugian ditanggung Bersama kedua belah pihak. Kemudian selanjutnya murabahah dan salam yang menggunakan pola jual beli, dan ijarah yang menggunakan pola sewa menyewa.

c) Jasa Pelayanan

Bank syariah tidak hanya melakukan tugas untuk menjalankan transaksi dan mencari keuntungan, namun bank syariah juga menyediakan jasa pelayanan untuk para nasabahnya seperti melayani jasa keuangan contohnya giro dan tabungan, pinjaman, gadai, pelimpahan kekuasaan sebagai perwakilan nasabah, pengalihan dana dari depositor ke kreditor, jual beli valuta asing, dan lain sebagainya. Bank syariah dalam melakukan pembiayaan berbeda dengan bank konvensional. Pembiayaan dalam bank konvensional tidak memandang halal atau haramnya usaha tersebut, sedangkan bank syariah dalam melakukan pembiayaan harus melihat dan mengetahui halal atau haramnya usaha apa yang akan dibiayai, jika usaha tersebut halal maka ini bisa mendapatkan pembiayaan, sedangkan apabila usaha tersebut mengandung unsur haram, atau usaha-usaha yang menimbulkan kemudharatan maka usaha tersebut tidak bisa mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

d) Kegiatan Sosial

Sebagai Lembaga keuangan, bank syariah tidak hanya berfokus terhadap keuntungan yang akan didapatkan, melainkan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank syariah berorientasi pada kesejahteraan sosial, bank syariah selalu memperhatikan implikasi atau dampak dari semua kebijakan dan keputusan yang diambil terhadap para nasabahnya, selain itu bank syariah juga bergerak dalam kegiatan sosial melalui beberapa hal yakni seperti menerima serta

menyalurkan zakat, infaq maupun sadaqah, mengalokasikan sebagian keuntungan perusahaan untuk kegiatan sosial.²⁴ Contoh pemberian beasiswa kepada para siswa yang kurang mampu, dan salah satu kegiatan sosial yakni menghindarkan dari sistem bunga, yang biasanya memberatkan nasabah.

c. Bank Syariah Indonesia

PT. Bank Syariah Indonesia.,Tbk (BSI) merupakan salah satu perusahaan besar yang bergerak dibidang industri keuangan syariah dan memiliki landasan sistem ekonomi sesuai dengan syariat hukum Islam. PT bank Syariah Indonesia (BSI) adalah bank syariah milik pemerintah yang termasuk kedalam kategori bank syariah terbesar se-Asia. Semenjak ditetapkannya Undang–Undang No. 21 Tahun 2008 yang mengatur tentang perbankan syariah banyak bank yang mulai menerapkan prinsip syariah, seperti bank BUMN yang membentuk anak perusahaannya sebagai bank umum dengan prinsip syariah yaitu diantaranya PT Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank BRI Syariah (Persero) Tbk, dan PT Bank BNI Syariah.

Pada awal berdirinya, BSI ini muncul karena terjadinya penggabungan (merger) diantara 3 bank syariah yang dimiliki oleh anak perusahaan BUMN yaitu diantaranya Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah (BNIS), dan BRI Syariah (BRIS) yang sukses beroperasi sejak tanggal 1 Februari 2021.²⁵ Perjalanan Bank BSI dalam menggabungkan ketiga bank tersebut cukup membutuhkan waktu yang lama sejak tahun 2016 dimulai dari Otoritas Jasa

²⁴ Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*. h.37-38

²⁵ Adelina Lubis, Ihsan Effendi, and Dhian Rosalina, “Pengaruh Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Kota Medan,” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 4 (2022): 896–902, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1600>.

Keuangan (OJK) yang berencana menyiapkan roadmap pengembangan keuangan syariah di Indonesia, lalu pada tahun 2019-2020 OJK mendorong bank syariah dan unit usaha syariah milik pemerintah untuk bergabung (merger) yang diantaranya PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah, Unit Usaha Syariah, PT Bank Tabungan Negara (BTN) dan hingga pada akhirnya 27 Januari 2021 OJK secara resmi mengeluarkan izin merger ketiga bank syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan terbitnya surat Nomor SR-3/PB.1/2021.10 Penggabungan ketiga bank tersebut merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang dilaksanakan sebagai upaya untuk dapat menciptakan perekonomian syariah yang stabil secara global dengan menghadirkan layanan yang lengkap, jangkauan meluas dan pastinya sesuai dengan prinsip umat Islam.

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Muslim terhadap pandangan mereka tentang aktivitas ekonomi yang halal merupakan faktor penting bagi Bank Syariah Indonesia ini yang muncul sebagai salah satu fasilitator perbankan berbasis syariah dengan berbagai inovasi yang membuat bank ini mampu berkontribusi terhadap perubahan dalam kesejahteraan masyarakat Indonesia secara meluas.²⁶ Dalam setiap layanan yang tersedia di Bank Syariah Indonesia ini memiliki perbedaan dengan bank konvensional yang lainnya, salah satu yaitu Bank BSI tidak menerapkan sistem bunga (interest free) seperti bank pada umumnya tetapi menggantinya dengan sistem bagi hasil sesuai dengan Peraturan

²⁶ Mohammad Yusuf and Reza Nurul Ichsan, "Analysis of Banking Performance in The Aftermath of The Merger of Bank Syariah Indonesia in Covid 19," *International Journal of Science, Technology & Management* 2, no. 2 (2021): 472–78, <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i2.182>.

Pemerintah (PP) No. 72 tahun 1992 mengenai bank berdasarkan prinsip bagi hasil antara nasabah yang menitipkan pinjaman dan juga perusahaan yang mengelola pinjaman tersebut.²⁷ Karena pada dasarnya BSI merupakan Bank syariah maka penerapan bunga di anggap tidak sesuai dengan syariat islam. Dengan sistem bagi hasil yang diterapkan ini kemudian dapat digunakan oleh pihak bank selaku pengelola keuangan untuk mampu membiayai seluruh kegiatan operasional perbankan.

Bank Syariah Indonesia merupakan bagian dari bentuk bank syariah yang ada di Indonesia, dengan fungsi sebagai penghimpun dana, penyaluran dana dan jasa perbankan. Bank Syariah Indonesia melakukan fungsi sebagai menghimpun dana agar tidak terjadi penimbungan tabungan dan menjadikan penggunaan sumber dana yang produktif dengan menawarkan produk seperti giro maupun tabungan syariah. Selain itu Bank Syariah Indonesia juga memiliki fungsi sebagai penyalur dana untuk masyarakat melalui produk pembiayaan, baik itu pembiayaan modal kerja maupun pembiayaan investasi. Bank Syariah Indonesia sebagai penyalur dana pembiayaan modal usaha diamanahkan oleh pemerintah untuk menyalurkan produk KUR sebagai bentuk akses pembiayaan terutama kepada para pelaku usaha.²⁸ KUR ini merupakan salah satu bentuk penyaluran dana kepada masyarakat melalui Bank Syariah Indonesia. Dan fungsi Bank Syariah Indonesia yakni sebagai penyedia jasa perbankan, disamping melakukan kegiatan pendanaa dan

²⁷ Mohammad Yusuf & Reza Nurul Ichsan, "Bank Syariah Indonesia Service Quality: Social Perspective," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 6, no. 2 (2021):h.2.

²⁸ *Kementrian Kordinator Bidang Perekonomian, Maksud dan Tujuan KUR*

pembiayaan, Bank Syariah Indonesia juga menawarkan berbagai jasa keuangan seperti dana wakaf, asuransi dan lain sebagainya.²⁹

Bank Syariah Indonesia merupakan bank yang dibentuk agar menjadi bank kebanggaan masyarakat, yang berpotensi menjadi sumber baru pembangunan ekonomi nasional dan diharapkan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

d. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

1) Visi Bank Syariah Indonesia

“Top 10 Global Islamic Bank.”

Menjadi salah satu dari 10 bank syariah terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar

2) Misi Bank Syariah Indonesia

a) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50T di tahun 2025.

b) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang Saham Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).

3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

²⁹ Irawan, Heri, Ilfa Dianita, and Andi Deah Salsabila Mulya. "Peran bank syariah Indonesia dalam pembangunan ekonomi nasional." *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3.2 (2021). h.147-158.

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja. secara global dalam waktu 5 tahun kedepan.³⁰

Dalam suatu lembaga atau perusahaan visi dan misi merupakan hal yang penting untuk melihat arah dan tujuan serta tahapan yang akan dilalui maka dari itu visi dan misi dari Bank Syariah Indonesia merupakan landasan untuk memajukan lembaga tersebut.

e. Peluang Bank syariah Indonesia Terhadap Peningkatan Perekonomian

Inovasi pemerintah dalam menggabungkan tiga merger dari bank besar Indonesia. Ini merupakan langkah yang tepat untuk memperkuat daya saing serta kemajuan dari lembaga perbankan syariah di Indonesia, tidak menutup kemungkinan Bank Syariah Indonesia akan mengalami perkembangan yang cukup pesat di Indonesia yang mana ini adalah negara dengan potensi pasar besar bagi perbankan syariah, namun begitu perbankan syariah tidak hanya melakukan pelayanan terhadap nasabah muslim saja namun juga kepada para nasabah non muslim, dengan menawarkan lebih banyak produk dibandingkan bank konvensional.

Ada berbagai faktor yang dapat mendorong kinerja industri perbankan syariah di Indonesia, seperti dengan memberikan kualitas layanan yang lebih baik dibanding bank konvensional ataupun memberikan program edukasi dan sosialisasi mengenai keuntungan produk maupun layanan yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia, seperti keuntungan layanan mobile banking dan

³⁰ bankbsi.co.id

ATM.³¹ Disisi lain dengan adanya pengesahan hukum dari perundang-undangan maka akan memberikan kepastian hukum dan kepercayaan dari masyarakat.

Adapun beberapa peluang-peluang yang dimiliki oleh Bank syariah Indonesia diantaranya:

1) Peningkatan makro dan mikro ekonomi

Analisis dari efisiensi bank secara berkelanjutan menjadi penting yang dilihat dari sisi mikro dan makro ekonomi, peningkatan efisiensi merupakan hal yang menjadi prioritas terhadap sektor tersebut, masalah efisiensi bank jika ditinjau dari perpektif mikro ekonomi menjadi sangat penting yang dimana persaingan perbankan yang sangat ketat, selain itu ini merupakan langkah untuk meliberalisasi sistem perbankan, kemudian selanjutnya jika ditinjau dari perpektif makro ekonomi maka efisiensi faktor perbankan akan mempengaruhi biaya inetermediasi keuangan secara menyeluruh

Merger yang dilakukan oleh pemerintah terhadap bank syariah merupakan upaya untuk meningkatkan daya saing dan implemetasi pengembangan perbankan syariah, salah satunya untuk menguatkan identitas perbankan syariah, penguatan perizinan, serta membangun ekosistem syariah terkait pengaturan dan pengawasan.

2) Optimalisasi dana literasi keuangan syariah

Bank Syariah Indoensia memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan inklusi dan literasi keuangann syariah di Indonesia, literasi

³¹ Nur Sulistiyangsih and Shul Thanul, "Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Nasional," *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaruan Hukum Islam* 24, no. 1 (2021): h.37-38

sendiri pun memiliki arti yakni kemampuan seseorang dalam memahami pencatatan keuangan, sikap dalam melakukan transaksi, nilai tukar uang serta pelayanan jasa yang dibutuhkan. Dengan mengoptimalkan literasi keuangan syariah, maka Bank Syariah Indonesia akan semakin dikenal oleh masyarakat, Bank Syariah Indonesia dapat menjadi roda penggerak utama dalam literasi pengembangan keuangan syariah yang mengalami penguatan dalam ekosistem ekonomi.

3) Perkembangan jaringan operasional

Jaringan operasional Bank Syariah Indonesia terus mengalami perkembangan yang cukup luas, yang dimana Bank Syariah Indonesia sudah mempunyai lebih dari 1.200 cabang di Indonesia yang akan melayani permintaan dan kebutuhan para nasabah, dengan banyaknya cabang dari Bank Syariah Indonesia yang sudah mumpuni, maka ini menjadikan Bank Syariah Indonesia semakin kuat dan tidak ada alasan lagi masyarakat kekurangan informasi terkait Bank Syariah Indonesia.

4) Penguatan Ekonomi Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk membuktikan bahwa negara Indonesia juga memiliki bank syariah yang kuat dan dapat bersaing dengan bank-bank lainnya.³² Jika sebagian besar masyarakat Indonesia sudah memiliki pengetahuan yang luas terhadap Bank Syariah Indonesia maka Bank Syariah Indonesia akan berkembang lebih pesat, dan akan berdampak baik bagi perekonomian negara.

³² Nur Sulistiyangsih and Shul Thanul, "Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Nasional," *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaruan Hukum Islam* 24, no. 1 (2021): 37–38, <http://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/qanun/article/view/1226>.

2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

UMKM adalah usaha milik perorangan yang bukan di bawah perusahaan besar dan mampu memberikan lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan berimbas atau berdampak pada pembangunan ekonomi. Di Indonesia definisi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria usaha kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- 3) Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dengan kriteria memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).³³

b. Karakteristik UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki karakteristik yakni bersifat faktual dalam menjalankan kegiatan usahanya maupun perilaku pengusaha itu sendiri. Karakteristik tersebut menjadi ciri yang membedakan antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Bank dunia mengelompokkan UMKM menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Usaha mikro yaitu usaha yang mempekerjakan karyawan 10 orang,
- 2) Usaha kecil yaitu usaha yang mempekerjakan karyawan 30 orang,
- 3.) Usaha menengah yaitu usaha yang mempekerjakan karyawan hingga 300 orang.

Dalam perspektif usaha menurut Bank Indonesia UMKM dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

³³ Yuli Rahmini Suci, "Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah," UU No. 20 Tahun 2008," h.1-31.

- 1) UMKM mikro adalah para pelaku UMKM yang memiliki kemampuan sifat pengrajin termaksud di dalamnya UMKM sektor informal, seperti pedagang kaki lima yang kurang mampu mengembangkan usahanya karena mereka kurang mempunyai jiwa kewirausahaan.
- 2) Usaha kecil dinamis merupakan suatu kelompok UMKM yang mampu menjadi wirausahawan dengan mejalin kerjasama (menerima pekerjaan subkontrak) dan ekspor.
- 3) Fast Moving Enterprise adalah UMKM yang cakap dan telah siap mengembangkan usahanya.³⁴ Sehingga dapat menjadi usaha besar karena telah mempunyai jiwa kewirausahaan.

c. Manfaat UMKM

Sektor UMKM adalah salah satu penyumbang terbesar Produk Domestik atau meningkatnya produk yang dihasilkan oleh dalam negeri. Produk-produk dalam negeri tidak hanya akan berkembang di skala nasional namun akan merambah ke pasara internasional. contohnya adalah produk-produk kerajinan yang banyak terkenal sampai ke mancanegara. kemudian UMKM juga adalah salah satu sektor yang membuka banyak lapangan pekerjaan yang secara tidak langsung akan mengurangi jumlah angka pengangguran yang ada. selain itu UMKM juga tentunya menjadi solusi bagi masyarakat kelas menengah dalam membuka usaha. Usaha mikro kecil menengah adalah salah satu usaha yang tidak membutuhkan modal besar untuk memulai usahanya.³⁵

Dan manfaat UMKM yang salah satunya yang sangat dirasakan yakni

³⁴ Ninik Srijani Kadani, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 2 (2020): h.191.

³⁵ Srijani h.195

operasionalnya yang fleksibel artinya tidak terikat pada suatu hal, struktur kepemimpinan UMKM relatif tidak begitu besar, tidak hanya itu usaha sektor UMKM lebih cenderung memikirkan selera konsumen sesuai dengan berkembangnya trend saat ini.

d. Kelemahan UMKM

UMKM merupakan salah satu pelaku ekonomi terbesar bagi perekonomian negara dan juga sebagai pendongkrak atau poros kebangkitan perekonomian nasional, namun tentunya sektor UMKM tidak terlepas dari masalah masalah yang ada. Adapun masalah yang banyak di hadapi sektor UMKM yakni modal, Dalam survei yang dilakukan oleh Pricewaterhouse Coopers, yang mana 74% UMKM belum mendapatkan akses pembiayaan.³⁶ Modal merupakan masalah yang paling klasik atau sering dialami oleh sektor banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan ataupun kendala dalam mendapatkan modal sehingga bisa saja ide bisnis yang ingin dibangun terhenti dikarenakan masalah permodalan.

3. Peningkatan Usaha

Peningkatan usaha merupakan suatu bentuk usaha untuk usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik. Peningkatan usaha dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya yakni peningkatan nilai aset dan peningkatan pendapatan. Peningkatan usaha merupakan pertumbuhan manajemen dan daya saing ekonomi dari pelaku usaha tersebut, peningkatan daya saing ini akan memberikan dampak positif bagi pelaku usaha tersebut dan akan mendapatkan

³⁶ Fajar Billy Sandi, "Permasalahan UMKM Yang Sering Terjadi Dan Solusinya," *OnlinePajak.com*, 2023.

penghasilan yang lebih dari penghasilan sebelumnya sehingga mampu bertahan dan juga mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya.

Peningkatan usaha biasanya dilihat dari segi pendapatan yang diterima setiap bulannya dengan melihat pertumbuhan penjualan serta peningkatan nilai aset yang dimiliki. Jika hal tersebut sudah terwujud maka usaha tersebut dapat dianggap mengalami peningkatan, sedangkan apabila usaha tersebut mengalami penurunan pendapatan usaha, maka dapat diartikan usaha tersebut mengalami kemerosotan.³⁷

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Eksistensi Bank Syariah Indonesia Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Di Kota Watansoppeng”. Untuk memperoleh gambaran lebih jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atas judul penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan maksud dari judul yang diusung serta menjelaskan batasan- batasan dan konsep dasar judul penelitian ini sehingga dapat menjadi acuan pembaca dan penulis agar lebih memahami terkait poin poin yang dijelaskan,

1. Eksistensi

Eksistensi diartikan sebagai keberadaan atau wujud yang tampak atau adanya pengaruh terhadap suatu hal atau suatu kejadian.³⁸ Pengertian Eksistensi dalam hal ini merupakan pembuktian atau wujud akan hasil kerja (performa) Bank Syariah Indonesia terhadap peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di kota Watansoppeng.

³⁷ Purdi E Chandra, *Trik Sukses Menuju Sukses*, (Yogyakarta: Grafika Indah 2000), h. 121.

³⁸ Andriani, Maritfa Nika, and Mohammad Mukti Ali. "Kajian eksistensi pasar tradisional Kota Surakarta." *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota) 2.2* (2013): h.252-269.

2. Bank Syariah

Bank Syariah Indonesia di Kota Soppeng merupakan satu satunya lembaga perbankan syariah yang ada di kota watansoppeng dan memiliki tujuan untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat berdasarkan hukum islam yang di dalam sistemnya menganut syariat syariat Islam dan di atur dalam undang-undang yang berkaitan dengan Bank Syariah Indonesia.

Bank Syariah yang akan dituju peneliti untuk melakukan penelitian yakni pada Bank Syaria Indonesia KCP Watansoppeng yang ada di Kota Watansoppeng.

3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah adalah jenis usaha milik perorangan yang bukan di bawah oleh perusahaan besar, atau usaha yang berdiri sendiri dan dapat dikatakan usaha mandiri dan mampu memberikan lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat berimbas pada pembangunan ataupun perkembangan ekonomi.³⁹ UMKM yang akan menjadi objek penelitian yakni UMKM yang berada di sekitar wilayah kota Watansoppeng.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi masalah yang penting atau secara defenitif kerangka pikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesisan dari fakta-fakta, observasi, dan kajian

³⁹ Muhammad Andi Prayogi and Lukman Hakim Siregar, "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) The Influence of Sharia Micro Financing On The Development Rate of Micro Small and Medium Enterprises (UMKM)," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 17, no. 2 (2017): h.121–31.

kepastakaan.⁴⁰ Oleh karena itu kerangka pikir memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.

Kerangka pikir yang disusun oleh penulis yakni mengenai eksistensi, keberadaan, atau pengaruh dari lembaga Bank Syariah Indonesia yang berada di kota Watansoppeng dengan produk KUR yang ditawarkan beserta keunggulan dan kemudahan-kemudahan dari produk tersebut terhadap peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah yang berada di sekitar wilayah kota Watansoppeng.



⁴⁰ Sri Hartati Ismail Murdin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019). h.125



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merujuk pada metode penulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan oleh IAIN Parepare serta merujuk pada referensi metode lainnya. Terdapat beberapa metode penelitian yang dibahas didalam referensi tersebut, seperti jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.⁴¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan objek penelitian serta permasalahan yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. sedangkan merujuk pada permasalahan penelitian ini yakni menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara, atau mempelajari dokumentasi.⁴² Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang bersumber dari pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dan Bank Syariah Indonesia di Kota Watansoppeng terkait dengan Eksistensi dari Bank Syariah Indonesia terhadap peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah.

⁴¹ Muhammad Kamal Zubair, *Pedoman Penulisan KTI IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020). h.65

⁴² Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Cet VII (Jakarta: Bumi Aksara., 2014).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi lokasi terkait dengan penelitian untuk melakukan wawancara sekaligus pengambilan data yang diperlukan. Adapun lokasi dan waktu penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Bank Syariah Indonesai merupakan bank dari hasil merger atau penggabungan dari 3 bank syariah milik dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yakni PT, Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), PT. Bank BNI Syariah (BNIS), dan PT. Bank Syariah Mandiri (BSM).

Lokasi yang dituju peneliti dalam melakukan penelitian yakni Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Watansoppeng yang dimana letak Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Watansoppeng berada di JL. Kemakmuran No. 13, Lemba, Lalabata, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Selang durasi waktu yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian yakni menggunakan waktu kurang lebih 1 bulan, dimulai pada tanggal 15 September 2023 sampai dengan 16 Oktober 2023.

C. Fokus Penelitian

Penelitian berfokus pada eksistensi Bank Syariah Indonesia yang ada di Kota Watansoppeng terhadap peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah masyarakat yang ada di sekitar wilayah Kota Watansoppeng.

D. Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan wawancara, pencatatan, kegiatan observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek kegiatan.⁴³ data primer dan sekunder yang faktual dan dapat dipertanggungjawabkan dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangatlah penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (key informan). Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa, dan dipikirkan oleh penulis dari aktivitas dan tempat yang diteliti.

Data adalah keterangan yang benar dan nyata dan dapat dijadikan dasar kajian yang berasal dari sumber data. Sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan cara melakukan wawancara untuk mendukung keakuratan data yang diperoleh. Data primer juga disebut dengan istilah data asli. Dimana penelitian ini meliputi sumber data atau dokumen yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara yang dilakukan dengan pihak pelaku usaha UMKM dan pihak dari Bank Syariah Indonesia.

⁴³ Nazir, "Metode Penelitian" (Jakarta : Ghalia Indonesia).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala data yang tidak berasal dari sumber data primer yang dapat memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan objek penelitian, baik yang berbentuk buku, karya tulis maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.⁴⁴

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan objek kajian, baik data primer maupun data sekunder, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dapat bertanya langsung kepada pihak pemberi informasi yang berperan penting dalam bidang yang akan diteliti atau dikaji.⁴⁵ Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan)⁴⁶. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan bertanya langsung kepada pelaku usaha UMKM di Kota Watansoppeng dan pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng

⁴⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

⁴⁵ Muhammd Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005). h.136

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2008).h.100

2. Pengamatan Observasi (observation)

Pengamatan merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobjek mungkin. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan berkenaan dengan perilaku individu, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang tidak diamati terlalu besar. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis melakukan pengamatan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan antara lain, tempat dan lokasi, tindakan, peristiwa yang berkaitan dengan eksistensi Bank Syariah Indonesia terhadap peningkatan UMKM di kota Soppeng.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.⁴⁷ Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

Pengelolaan data merupakan langkah peneliti untuk menjangkau data yang sebenarnya. Maka dari itu adapun teknik Pengelolaan data yang digunakan yakni melakukan transkripsi, pengorganisasian data, pengenalan, dan koding.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek* (Jakarta:Rineka Cipta,(2011). h.206.

F. Uji Keabsahan Data

Persetujuan informasi pada dasarnya selesai untuk menunjukkan bahwa pemeriksaan yang dipimpin adalah eksplorasi logis yang pasti dan sekaligus mengkonfirmasi informasi yang didapat. Data pemeriksaan subyektif dari suatu wilayah eksplorasi juga diperhatikan yang ditunjukkan dengan tindakan-tindakan tertentu.⁴⁸ Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh mempunyai kesesuaian dengan kenyataan yang ada. Teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut anatar lain:

1. Perpanjangan Pengamatan dalam penelitian

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Menurut Moleog perpanjangan pengamatan berarti peneliti tinggal lebih lama lagi di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Triangulasi

Menurut Norman K. Denkin, strategi triangulasi adalah prosedur untuk menggabungkan berbagai teknik yang digunakan untuk melihat keanehan yang saling berhubungan menurut sudut pandang dan sudut pandang alternatif. Triangulasi juga disinggung benar-benar melihat informasi dari sumber yang berbeda melalui cara yang berbeda serta dalam kurun waktu berbeda pula.

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Dilakukan dengan cara mengekspose hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat untuk menambah wawasan dan mendapatkan kritikan yang membangun.

⁴⁸ Salim Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012). h.191

4. Uraian Rinci

Menurut Moeleong teknik ini menuntut penelitian agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian diselenggarakan.⁴⁹ Peneliti melakukan teknik uraian rinci dengan cara melaporkan hasil penelitiannya kepada dosen pembimbing.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis tempuh dalam menganalisis objek kajian ini adalah dengan mengumpulkan data terkait dengan eksistensi Bank Syariah Indonesia terhadap keunggulan produk dan kemudahan yang ditawarkan terhadap peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Watansoppeng. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting karena dengan menganalisis data yang sudah didapati bisa memberi makna yang bermanfaat dalam memecahkan masalah yang diteliti.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

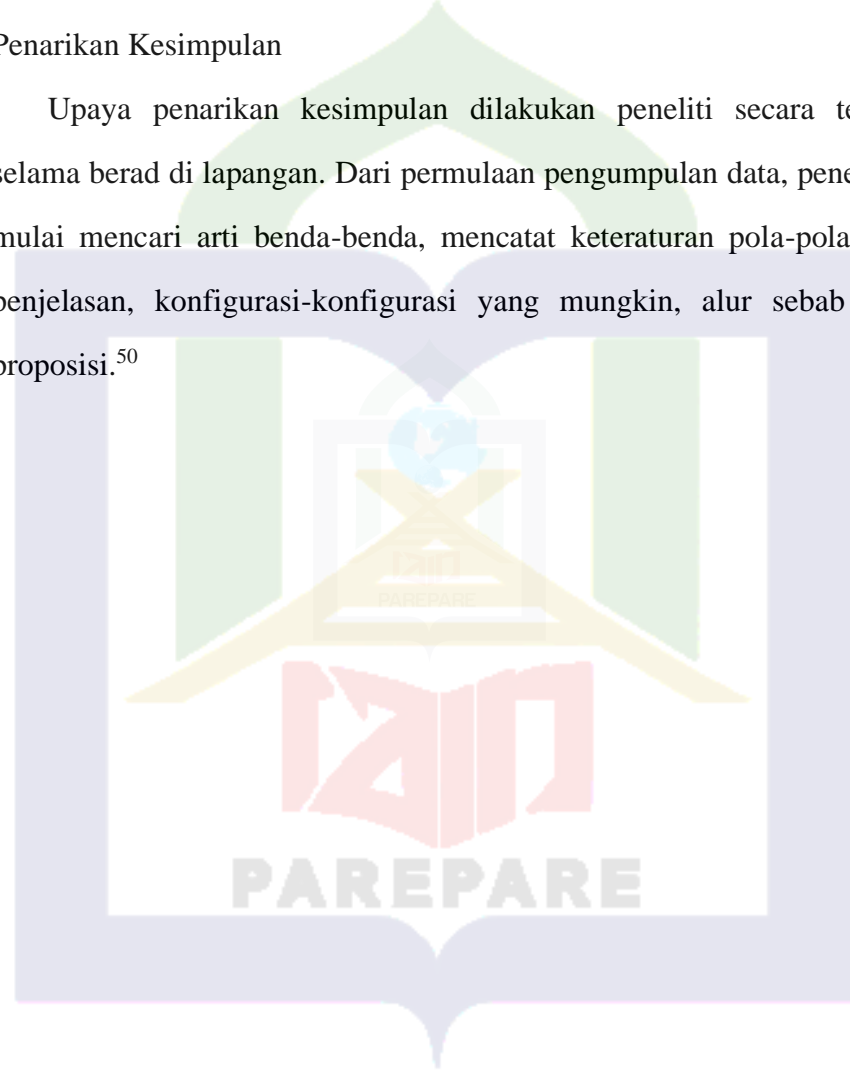
2. Penyajian Data

⁴⁹ Denkin K.Norma, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.⁵⁰



⁵⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif.," *Jurnal Alhadharah*, 2018, h.91-94.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Keunggulan Produk KUR yang di tawarkan Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng dalam Peningkatan UMKM

Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng merupakan salah satu bank syariah yang berada di Kota Soppeng yang memiliki fungsi untuk menghimpun dana serta menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana, selain itu Bank Syariah KCP Watansoppeng memberikan jasa dalam berbagai bentuk produk yang ditawarkan. Salah satu sasaran penyaluran dana melalui pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng yakni kepada para pelaku usaha UMKM yang ada di Kota Watansoppeng. Dari berbagai produk yang ditawarkan, ada beberapa produk yang memang dikhususkan untuk membantu modal usaha dari para pelaku UMKM yakni KUR BSI dan BSI Mitra Modal Kerja. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan micro relationship officer Bank BSI KCP Watansoppeng:

“Dari berbagai produk bank BSI, kami menawarkan produk yang memang diperuntukkan kepada pelaku UMKM untuk membantu ,masalah permodalan, yakni produk KUR BSI ”⁵¹

Berikut ini adalah pembagian produk KUR dari Bank Syariah Indonesia yang ditawarkan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di kota Soppeng.

Kredit Usaha Rakyat atau sering di singkat KUR merupakan salah satu produk pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng yang

⁵¹ Nirwanto, Micro Relationship Officer, Wawancara peneltian di BSI KCP Watansoppeng pada 18 September 2023

ditujukan untuk pelaku usaha mikro, kecil maupun, menengah. Produk KUR ini adalah salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan permodalan terutama bagi para pelaku usaha yang sulit dalam mendapatkan modal usaha, dengan besar jumlah plafond hingga 500 juta maka para pelaku usaha akan sangat terbantu untuk mendapatkan modal usaha yang secara langsung akan memberikan peningkatan usaha

Berikut ini adalah pembagian klasifikasi Kredit Usaha Rakyat yang ditawarkan oleh bank BSI KCP Watansoppeng:

1) KUR Super Mikro

KUR super mikro merupakan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia untuk tujuan modal kerja ataupun investasi yang ditujukan untuk para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ingin memenuhi kebutuhan modal usaha atau investasi dengan besar jumlah plafond yakni dari 1 juta sampai dengan 10 juta Rupiah. KUR Super Mikro sendiri merupakan wujud dari dukungan kepada para pelaku UMKM pemula atau dengan kata lain yang baru memulai usaha. Akad yang digunakan pada pembiayaan ini adalah akad murabahah dan ijarah.

Adapun beberapa keunggulan dari produk KUR super mikro diantaranya yakni,

- a) Pengajuan pembiayaan dapat dilakukan secara online dengan melalui website resmi BSI atau landing page <https://salamdigital.bankbsi.co.id>.
- b) Proses pembiayaan lebih cepat karna dapat diakses melalui Ikurma dengan approval maksimal 3 hari.
- c) Persyaratan yang mudah untuk dipenuhi, dengan hanya identitas diri serta dokumen pendukung lainnya.

- d) Bebas biaya administrasi dan provisi atau bentuk imbalan jasa yang sering diberikan kepada kreditur karena sudah menyetujui pinjaman.
- e) Margin murah (setara 6% eff/tahun)

2) KUR Mikro

KUR Mikro ini merupakan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia untuk tujuan modal kerja ataupun investasi yang ditujukan untuk para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang membutuhkan pembiayaan modal usaha, dengan besar jumlah plafond sekitar 10 juta sampai dengan 100 juta Rupiah. Ini merupakan jenis KUR yang paling banyak diambil oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Watansoppeng, dimana pembiayaan ini merupakan kebutuhan modal yang paling sesuai dengan Usaha usaha kecil sampai menengah.

Dengan berbagai keunggulan produk KUR Mikro diantaranya sebagai berikut,

- a) Proses mudah dan cepat, dengan pengajuan pembiayaan secara online melalui website resmi BSI yakni <https://salamdigital.bankbsi.co.id>.
- b) Skema pembiayaan disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, nasabah dapat memilih dan menyesuaikan besar jumlah pinjaman tergantung dari kebutuhan yang diperlukan.
- c) Biaya administrasi 0% dan bebas biaya provisi atau imbalan dalam melakukan transaksi.
- d) Angsuran yang ringan dan tentunya terbebas dari segala unsur bunga yang memberatkan nasabah.
- e) Margin murah (setara 6% eff/tahun)

3) KUR Kecil

KUR Kecil merupakan jenis pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia untuk tujuan modal kerja ataupun investasi yang diperuntukkan bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang membutuhkan pembiayaan modal usaha, dengan besar jumlah plafond diangka 100 juta sampai dengan 500 juta Rupiah. Akad yang digunakan dalam produk ini adalah Murabahah, Ijarah dan Musyawarah Mutanaqisah.

Adapun Keunggulan produk dari KUR Kecil diantaranya yakni,

- a) Angsuran ringan walaupun pembiayaan dengan jumlah besar.
- b) Bebas biaya administrasi, bebas biaya provisi, serta proses cepat dan mudah.
- c) Margin murah (setara 6% eff/tahun)

KUR BSI merupakan bentuk dari bagian program pemerintah untuk mendorong para pelaku UMKM, maka dari itu ini juga termasuk salah satu keunggulan yang didapatkan dari pembiayaan KUR BSI yakni subsidi dari pemerintah sebanyak 5% per tahun, tujuan dari adanya subsidi ini yakni memperkuat kemampuan permodalan dalam rangka mempercepat pelaksanaan kebijakan pengembangan dan peningkatan sektor UMKM. Hal ini dinyatakan oleh salah satu karyawan micro relationship officer Bank BSI KCP Watansoppeng:

“Selain keunggulan produk dengan berbasis syariah, saya kira dengan diberikannya subsidi terhadap produk KUR BSI sebesar 5% per tahun maka ini juga merupakan bentuk keunggulan produk dari BSI untuk meringankan para pelaku UMKM yang membutuhkan modal usaha”⁵²

⁵² Nirwanto, Micro Relationship Officer, Wawancara penelitian di BSI KCP Watansoppeng pada 18 September 2023.

Berikut adalah hasil wawancara oleh salah satu pelaku UMKM yang merupakan nasabah KUR Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng terkait dengan keunggulan produk:

“Kalau menurut saya keunggulan saat saya meminjam di Bank Syariah Indonesia yakni angsuran yang saya bayar perbulannya cukup ringan dibanding saat saya meminjam di lembaga lain.”⁵³

Berikut adalah wawancara lainnya dari nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng terkait dengan keunggulan produk:

“Salah satu keunggulan ketika saya rasakan menggunakan produk Bank BSI adalah tidak ada biaya admin yang dipotong dan juga tidak ada saya dapati uang imbalan (provisi) yang harus dibayarkan lagi”⁵⁴

Berdasarkan dari wawancara tersebut maka keunggulan pada produk Bank Syariah Indonesia diantaranya yakni mendapatkan subsidi dari pemerintah sebanyak 5% per tahun, selain itu angsuran yang di berikan oleh Bank Syariah Indonesia kepada nasabahnya tergolong ringan, selain itu Bank Syariah Indonesia juga membebaskan segala biaya, baik itu biaya admin maupun biaya provisi atau imbalan saat mendapatkan pembiayaan dan tentunya keunggulan dari segala produk produk yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia yakni berbasis syariah.

Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk mengambil pembiayaan KUR BSI oleh calon nasabah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Merupakan Warga Negara Indonesia (WNI)
- 2) Berusia minimal 21 tahun atau sudah menikah dan maksimal berusia 65 tahun pada saat jatuh tempo

⁵³ Kami, Nasabah KUR BSI KCP Watansoppeng, wawancara dilakukan di Kota Soppeng pada tanggal 20 September 2023.

⁵⁴ Matahari, Nasabah KUR BSI KCP Watansoppeng, wawancara dilakukan di kota Soppeng pada tanggal 20 September 2023

- 3) Memiliki Usaha produktif yang dan usaha yang tidak melanggar syariah yang sudah berjalan minimal 6 bulan
- 4) Memiliki surat keterangan usaha
- 5) Memiliki NPWP berlaku bagi pinjaman Rp.50 juta keatas
- 6) Memiliki dokumen jaminan yang sesuai dengan jumlah plafond pinjaman
- 7) Memiliki dokumen pendukung lainnya, (seperti Foto copy Kartu Tanda Penduduk atau KTP, Foto copy Kartu Keluarga atau KK, Foto copy Buku nikah, dan pas foto ukuran 4x6).

2. Kemudahan yang di tawarkan Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng dalam peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah

Kemudahan merupakan suatu hal yang sangat diinginkan oleh kebanyakan orang, tidak terkecuali para nasabah UMKM di kota Soppeng yang tentunya membutuhkan kemudahan untuk mendapatkan pembiayaan, dengan mendapatkan kemudahan dari produk yang ditawarkan maka akan dapat memberikan keringanan ataupun kesempatan untuk melakukan peningkatan usaha, maka dengan itu semakin besar dampak dari kemudahan itu maka akan banyak manfaat yang akan dirasakan oleh penggunanya. Dalam hal ini Bank Syariah Indonesia merupakan bank yang berpedoman kepada prinsip syariah dan dengan dasar tujuan untuk meyediakan fasilitas keuangan yang dapat membantu serta memberikan kemudahan bagi orang yang membutuhkan, baik dari segi penyaluran dana untuk usaha yang halal, serta keuntungan yang dihitung berdasarkan bagi hasil.

Masyarakat yang menggunakan jasa perbankan konvensional sering kali mengeluhkan terkait tanggungan biaya administrasi serta biaya provisi, di lain sisi Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng memberikan akses bebas bertransaksi

tanpa biaya kepada para nasabahnya dengan tidak ada adanya tanggungan biaya administrasi maupun biaya provisi dalam melakukan transaksi, ini merupakan bentuk kemudahan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng kepada para nasabahnya untuk melakukan transaksi keuangan, begitu pula yang diterapkan terhadap produk KUR di Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng yang merupakan produk diminati oleh masyarakat terutama untuk pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Soppeng, dikarenakan produk ini memberikan kemudahan dalam setiap transaksi, serta proses pencairan yang mudah dan cepat. Dengan demikian ini akan memudahkan bagi para pelaku UMKM yang membutuhkan modal usaha untuk mendapatkan pembiayaan.

Berikut wawancara dengan karyawan BSI yang merupakan Micro Relationship Officer di BSI KCP Watansoppeng:

“Selain kemudahan dalam hal pembiayaan yang kami berikan, kami juga memberikan kemudahan kemudahan kepada para nasabah kami untuk mengakses pengajuan ataupun layanan baik itu secara offline dengan datang langsung ke kantor cabang ataupun juga bisa mengakses via smarphone atau online dengan mengakses melalui link salamdigital.bankbsi.co.id.”⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas maka salah satu kemudahan lainnya yang diberikan pada produk produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia yakni untuk pengajuan KUR Bank Syariah Indonesia dapat dilakukan dengan dua cara yakni pertama nasabah bisa datang langsung ke kantor Bank Syariah Indonesia terdekat untuk melakukan pengajuan pembiayaan, dan dengan datang langsung ke kantor Bank Syariah Indonesia maka nasabah juga bisa mendapatkan informasi yang detail terkait dengan pembiayaan KUR yang diajukan dan cara yang kedua

⁵⁵ Nirwanto, Micro Relationship Officer, Wawancara penelitian di BSI KCP Watansoppeng pada 18 September 2023

yakni nasabah bisa mengajukan melalui sistem online dengan menggunakan aplikasi BSI mobile.

Berikut adalah wawancara dengan salah satu nasabah UMKM di Kota

Watansoppeng:

“Saya sangat merasa terbantu dengan kemudahan yang diberikan oleh Bank BSI Soppeng karena saat saya melakukan pinjaman, syaratnya terbilang mudah dan cepat saat pencairan kemudian saya tidak perlu lagi mengeluarkan biaya biaya tambahan setiap melakukan transaksi”⁵⁶

Adapun wawancara lainnya dengan salah satu nasabah UMKM di Kota

Watansoppeng:

“Kemudahan tentunya sangat berpengaruh besar bagi kami yang ingin mengajukan pembiayaan, karena tidak menyusahkan lagi saat proses pengajuan berangsur”⁵⁷

Berdasarkan dari penjelasan dan wawancara diatas yang telah dilakukan kepada para pelaku UMKM dan salah satu karyawan dari Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng maka dapat dikatakan bahwa ada beberapa bentuk kemudahan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng diantaranya yakni akses pembiayaan yang cepat serta mudah, serta kemudahan dalam berbagai hal transaksi, dan pengajuan pembiayaan yang dipermudah dengan melalui sistem offline maupun online.

3. Hasil yang didapatkan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dari produk yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng

Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah di kota Watansoppeng dapat diukur dengan adanya perubahan dan perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan jasa Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng melalui

⁵⁶ Matahari, Nasabah KUR BSI KCP Watansoppeng, wawancara dilakukan di kota Soppeng pada tanggal 20 September 2023

⁵⁷ Jusnaini, Nasabah KUR BSI KCP Watansoppeng, wawancara dilakukan di Kota Soppeng pada tanggal 20 September 2023.

pembiayaannya, apabila Usaha Mikro Kecil Menengah mengalami perubahan yang positif dan mendapatkan perbedaan dalam hal peningkatan maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia tersebut berhasil, begitupun sebaliknya jika Usaha Mikro Kecil Menengah tersebut tidak mengalami perubahan dan perkembangan setelah mendapatkan pembiayaan maka berarti pembiayaan tersebut belum berhasil.

Dalam meningkatkan usaha mikro, kecil maupun menengah, perlu adanya penambahan dalam usaha, baik itu dari segi material usaha, peningkatan inovasi, ataupun peningkatan dari segi pendapatan. Peningkatan usaha dari para pelaku UMKM memerlukan tambahan biaya atau dana yang dijadikan sumber amunisi serta sebagai bentuk awal dari progress peningkatan yang ingin diwujudkan, dengan demikian dibutuhkan sosok yang dapat memberikan dukungan serta dorongan dalam hal mewujudkan peningkatan usaha para pelaku UMKM. Salah satu lembaga yang memiliki peranan dan juga mendukung serta mendorong para pelaku UMKM ini yakni Bank Syariah Indonesia. Hal ini dijelaskan oleh salah satu narasumber sebagai berikut:

“Dengan menggunakan pembiayaan dari Bank Syariah, saya sudah bisa menambah jumlah barang dagangan saya, dan membuat pendapatan saya bertambah”⁵⁸

Bank Syariah Indonesia merupakan lembaga bank syariah yang menjadi fasilitas dalam memberikan peranan terhadap para pelaku UMKM yang membutuhkan pelayanan jasa keuangan syariah. Bank Syariah Indonesia memberikan pembiayaan modal usaha bagi para pelaku UMKM yang

⁵⁸ Irawati, Nasabah KUR BSI KCP Watansoppeng, wawancara dilakukan di Kota Soppeng pada tanggal 20 September 2023.

membutuhkan modal usaha, ini tentunya berkaitan langsung dengan peningkatan usaha para pelaku UMKM.

Pembiayaan modal usaha yang disalurkan Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada disekitar wilayah Kota Soppeng cukup memberikan dampak yang baik serta peningkatan, hal ini dibuktikan dengan cara membandingkan usaha yang berjalan sebelum mendapatkan pembiayaan dan setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia. Berikut hasil wawancara dari beberapa nasabah Bank Syariah Indonesia yang menggunakan pembiayaan modal usaha KUR dari Bank Syariah Indonesia:

“Saya dulu mendirikan usaha minuman dengan modal usaha 10 juta, namun saya merasa bahwa modal 10 juta ini belum cukup untuk meningkatkan usaha saya, dan saya mengajukan pembiayaan KUR di BSI untuk menambah peralatan usaha utnuk berjualan”⁵⁹

Adapun hasil wawancara dengan nasabah lain yang menggunakan pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia sebagai berikut:

“Saya awalnya masih kekurangan modal untuk menambah barang jualan setelah itu saya ditawarkan oleh pegawai Bank Syariah Indonesia untuk mendapatkan pembiayaan KUR, dari pembiayaan modal tersebut saya sudah menambah jumlah barang jualan”⁶⁰

Berikut adalah beberapa nama yang mendapatkan pembiayaan modal usaha yang telah diwawancarai:

Tabel 4.1 Pembiayaan modal usaha KUR

No	Nama Informan	Jenis Usaha	Jenis pembiayaan	Modal dari KUR	Peningkatan Usaha
1	Jusnaini	Penjual minuman	mudharabah	Rp.10.000.000	Penambahan barang jualan
2	Matahari	Pedagang Campuran	mudharabah	Rp.20.000.000	Penambahan peralatan toko,

⁵⁹ Jusnaini, Nasabah KUR BSI KCP Watansoppeng, wawancara dilakukan di Kota Soppeng pada tanggal 20 September 2023.

⁶⁰ Matahari, Nasabah KUR BSI KCP Watansoppeng, wawancara dilakukan di kota Soppeng pada tanggal 20 September 2023

3	Irawati	Penjual makanan	mudharabah	Rp.10.000.000	Penambahan barang jualan
4	Pammu	Penjual minuman	mudharabah	Rp.10.000.000	Penambahan barang jualan
5	Kami	Penjual makanan	mudharabah	Rp.15.000.000	Penambahan barang jualan

Sumber : Hasil Wawancara Nasabah UMKM BSI KCP Watansoppeng

Berikut adalah peningkatan pendapatan dari nasabah yang mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Watansoppeng:

Tabel 4.2 Peningkatan pendapatan per bulan

No	Nama	Jumlah Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1	Jusnaini	Rp.1.500.000	Rp.2.000.000
2	Matahari	Rp.3.000.000	Rp.5.000.000
3	Irawati	Rp.1.200.000	Rp.1.800.000
4	Pammu	Rp.1.400.000	Rp.1.600.000
5	Kami	Rp.2.200.000	Rp.2.500.000

Sumber : Hasil Wawancara Nasabah UMKM BSI KCP Watansoppeng

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dilihat bahwa bantuan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng terhadap para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kota Soppeng memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan usaha mereka sekaligus mendorong peningkatan dari segi penambahan barang usaha dan pendapatan. Sebelumnya pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah sulit untuk mendapatkan pembiayaan modal, maka dari itu hadirnya Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng sebagai lembaga yang terjun langsung membantu masyarakat terutama kepada para pelaku usaha mikro kecil menengah yang ada di kota Watansoppeng dalam hal mendapatkan permodalan, para nasabah merasa sangat terbantu dengan adanya pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia

KCP Watansoppeng. Hal ini diungkapkan langsung oleh salah satu nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng sebagai berikut:

“Saya sangat senang dan berterima kasih dengan hadirnya Bank Syariah Indonesia di Kota Soppeng, karna kami para pelaku usaha yang membutuhkan modal bisa langsung untuk mengajukan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia, setelah syarat syarat yang dibutuhkan sudah lengkap, maka, pihak bank akan cepat memproses dengan cepat untuk pencairan dana tersebut.”⁶¹

Nasabah juga terbantu dengan sistem yang digunakan oleh Bank Syariah Indonesia di banding dengan bank bank konvensional. Bank konvensional sendiri biasanya menggunakan sistem bunga dengan iuran bunga yang cukup besar sedangkan Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng menggunakan sistem bagi hasil atau mudharabah yang pembagian laba tergantung dari untung ruginya usaha tersebut.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Keunggulan Produk KUR yang di tawarkan Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng dalam peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah

Produk Bank Syariah Indonesia adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada nasabahnya, tentunya dalam suatu produk memiliki citra atau nilai di mata penggunanya, untuk melihat nilai atau citra dari produk tersebut maka perlu adanya pandangan dari nasabah yang didasarkan pada pemahaman atas produk tersebut, serta dengan melihat kebutuhan dan keinginan nasabah. Keunggulan produk akan mengacu pada kinerja dipasar produk tersebut.⁶²

Keunggulan produk adalah bagaimana suatu produk dapat didefinisikan untuk bersaing dan menawarkan kepada para penggunanya sesuatu yang dibutuhkan

⁶¹ Pammu, Nasabah KUR BSI KCP Watansoppeng, wawancara dilakukan di Kota Soppeng pada tanggal 22 September 2023.

⁶² Soviadi Nor Rachman, “Analisis Pengaruh Keunggulan Produk, Reputasi Perusahaan Dan Asosiasi Merek Terhadap Kesuksesan Produk Baru Dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran” (Universitas Diponegoro Semarang, 2006). h.26

dan sesuatu yang dianggap memuaskan saat menggunakannya. Biasanya keunggulan salah satu hal yang digunakan untuk memberikan nilai lebih. Dari sisi masyarakat, keunggulan menjadi tolak ukur sekaligus sebagai sarana untuk meningkatkan visibilitas dan kualitas produk.⁶³ Keunggulan dari suatu produk merupakan sesuatu yang menjadikan produk tersebut memiliki nilai lebih di mata para penggunanya sehingga kemudian keunggulan tersebut sebagai pendorong untuk menggunakan produk tersebut.

Setiap perbankan tentunya memiliki berbagai produk untuk ditawarkan kepada masyarakat, selain itu perbankan juga akan bersaing dalam menawarkan jasa produk mereka, sehingga perbankan perlu memberikan nilai lebih atau keunggulan saat menggunakan jasa produk tersebut agar dapat diminati masyarakat⁶⁴ Di sisi lain para pelaku UMKM yang ada di Kota Soppeng membutuhkan lembaga yang bisa mendorong peningkatan usaha mereka. Maka dari itu Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng hadir dengan memberikan beberapa produk yang ditawarkan kepada para pelaku UMKM beserta keunggulan produk. Bank Syariah Indonesia KCP Watansopeng pun memiliki beberapa produk yang khusus di tawarkan kepada para pelaku usaha mikro, kecil maupun menengah dengan beberapa keunggulan yang ditawarkan

Bank Syariah Indonesia sebagai lembaga intermediary institution atau sebagai lembaga perantara berfungsi untuk memberikan pembiayaan modal usaha

⁶³ Samsul Muhammad Assyidik Fauzan, “Keunggulan Produk Dan Penerapan Nilai Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Cabang Makassar),” *IBEF: Islamic Banking, Economic and Financial Journal* 2, no. 2 (2022): 103–18, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/IBEF/article/view/31565>.

⁶⁴ AGUSTINA MELIA NURBAITI and Muhammad Iqbal Fasa, “Peran Perbankan Syariah Dalam Membantu Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Menerapkan Konsistensi Pencatataan,” *Revenue : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam* 4, no. 01 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.56998/jr.v4i01.30>.

kepada para pelaku UMKM. Hal ini yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng terhadap para pelaku UMKM yang ada di Kota Soppeng. Dalam merelisasikan hal tersebut maka Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng menawarkan produk KUR serta keunggulannya. Kredit Usaha Rakyat atau KUR yang diberikan kepada para pelaku UMKM, KUR ini merupakan bentuk pengajuan pinjaman modal usaha bagi para pelaku UMKM yang membutuhkan modal usaha. Pengajuan pinjaman usaha dari Bank Syariah Indonesia dapat di akses dalam jenis jenis produk KUR yang terbagi menjadi 3 produk yakni KUR super mikro, KUR Mikro, dan KUR Kecil.

Produk KUR adalah produk yang banyak digunakan oleh para pelaku UMKM di Kota Soppeng. KUR yang di yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng memiliki beberapa keunggulan yang dirasakan oleh para pelaku UMKM di Kota Soppeng diantaranya yakni segala jenis produk yang ada di Bank syariah Indonesia KCP Watansoppeng tentunya berbasis syariah, maka dari itu jenis KUR yang ditawarkan pun dalam bentuk KUR syariah, ini pun merupakan bentuk keunggulan yang dimana KUR syariah ini menghindarkan nasabah dari bentuk transaksi pinjaman yang mengandung Riba, Maysir, dan Gharar. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an pada surah Al-Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Terjemahnya:

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan

riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”⁶⁵

Ayat di atas menjelaskan larangan riba yang tidak sesuai dengan prinsip syariah karena dapat memberikan beban pembayaran kepada peminjam, sedangkan KUR syariah yang ada ditawarkan BSI adalah menggunakan sistem pembiayaan ataub bagi hasil. Dengan demikian nasabah tidak perlu lagi khawatir terkait dengan pembiayaan dapat merugikan serta menyimpang dari syariat islam, selain itu keunggulan KUR lainnya yakni mendapatkan subsidi dari pemerintah sebanyak 5% pertahun, dengan adanya subsidi tersebut maka ini akan memberikan keringanan kepada para pelaku UMKM yang ada di kota Soppeng. Kemudian keunggulan berikutnya dari produk KUR yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng yakni bebas dari segala pungutan biaya yang sering ditemui,

2. Kemudahan yang di tawarkan Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng dalam peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah

Kemudahan merupakan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan terhadap sesuatu merupakan hal yang tidak sulit untuk dilakukan atau tidak memerlukan usaha yang lebih untuk mendapatkannya. Kemudahan ini berdampak pada perilaku seseorang, semakin tinggi persepsi seseorang terhadap kemudahan tersebut maka semakin tinggi pula tingkat manfaat yang bisa di dapatkan.⁶⁶ Pada Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng dalam menawarkan

⁶⁵ Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung As-Syamil,2005)

⁶⁶ Bunga Windy Antika, “Pengaruh Kemudahan Dan Emotional Factor Terhadap Word of Mouth Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Konsumen Olx Di Surabaya)” 4 (2016): 1–14.

produknya tentunya memberikan berbagai kemudahan kemudahan didalamnya. Salah satunya yakni pada pelaku UMKM yang menggunakan jasa produk tersebut. Dengan adanya kemudahan kemudahan yang diberikan maka ini akan memberikan manfaat kepada pihak UMKM yang menggunakan jasa produk tersebut.

Kemudahan yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng merupakan suatu yang penting untuk memberikan keluasaan dalam mengakses segala produk ataupun layanan yang diberikan kepada para nasabahnya, begitu pula yang diterapkan kepada para pelaku UMKM yang ada di kota Soppeng, kemudah kemudahan tersebut membantu para pelaku UMKM dalam mendapatkan pelayanan ataupun jasa dari Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng. Adapun kemudahan kemudahan yang ditawarkan diantaranya yakni akses pembiayaan yang mudah dan cepat, dengan begitu pelaku UMKM tidak lagi bersusah payah dalam mencari dan mendapatkan pembiayaan, kemudahan juga ditawarkan Bank Syariah Indonesia yakni dalam bentuk bebas dari tanggungan biaya provisi serta biaya saat melakukan transaksi, dan kemudahan selanjutnya yakni terkait dengan efisiensi waktu yang dimana pengajuan pinjaman atau berbagai transaksi lainnya dapat dilakukan melalui aplikasi resmi dari Bank Syariah Indonesia yakni BSI Mobile.

3. Hasil yang didapatkan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dari Produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng

Hasil merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu usaha atau proses yang telah dilakukan. Dalam hal pembiayaan modal usaha yang telah dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia terhadap UMKM memiliki tujuan akhir yakni melihat bagaimana hasil yang dicapai setelah memberikan pembiayaan modal usaha,

apabila hasil tersebut menghasilkan dampak yang baik maka tentunya akan ada perubahan ataupun peningkatan usaha dari pihak UMKM, peningkatan usaha sendiri merupakan usaha untuk menambah tingkatan, kualitas maupun kuantitas agar usaha tersebut menjadi lebih baik.⁶⁷ Peningkatan ini pun dibutuhkan oleh pelaku UMKM agar usaha yang dijalankan tidak mengalami stagnansi dan terus mengalami peningkatan ataupun perkembangan.

Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng memiliki fungsi serta tujuan yang akan di capai, untuk melihat hal tersebut terwujud maka tentunya ada usaha yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng. Salah satu hal atau bentuk yang dilakukan Bank Syariah Indonesia sebagai entitas fungsinya yakni memberikan pembiayaan kepada para pelaku UMKM. Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng menawarkan produk untuk membantu pembiayaan pelaku UMKM di kota Soppeng dalam hal peningkatan usaha melalui Kredit Usaha Rakyat atau KUR.

Hasil yang dicapai oleh Bank Syariah Indonesia terhadap Peningkatan UMKM dapat dilihat dengan membandingkan usaha sebelum mendapatkan pembiayaan dan setelah mendapatkan pembiayaan, jika usaha tersebut mengalami perubahan atau peningkatan setelah mendapatkan pembiayaan maka dapat dikatakan presensi atau eksistensi dari Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng terhadap peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di sekitar wilayah Kota Watansoppeng mendapatkan hasil yang baik. Namun sebaliknya, jika usaha tersebut tidak mengalami perubahan atau peningkatan

⁶⁷ Sony Hendra Permana, "STRATEGI PENINGKATAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA Strategy of Enhancement on the Small and Medium-Sized Enterprises (SMES) in Indonesia Sony Hendra Permana," *Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Di Indonesia*, 2017, h.1-11

setelah mendapatkan pembiayaan, maka dapat dikatakan eksistensi dari Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng terhadap peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah masih kurang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembiayaan produk KUR Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng terhadap UMKM di kota Soppeng memberikan dampak peningkatan, baik dari segi modal usaha maupun dari segi peningkatan pendapatan, hal ini tidak terlepas dari eksistensi atau wujud dari Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng dalam hal mendorong peningkatan usaha para pelaku UMKM, dengan pembiayaan yang diberikan maka para pelaku UMKM mengalokasikan modal usaha tersebut serta menggunakannya sebagai tambahan modal usaha demi meningkatnya usaha yang dijalankan.

Adapun tujuan dari meningkatnya usaha UMKM tersebut yakni untuk mengembangkan serta menumbuhkan kemampuan usaha yang tangguh serta usaha yang mampu bersaing dengan usaha usaha besar, oleh karena itu pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia kepada nasabah dinilai sangat membantu meningkatkan usaha para pelaku usaha mikro, kecil, maupun menengah, seperti usaha yang sebelumnya hanya memiliki hanya beberapa barang jualan dan setelah mendapatkan pembiayaan maka usaha tersebut sudah memiliki peningkatan dari segi jumlah barang jualan, ataupun dengan contoh lain yang dimana pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia ini memberikan modal usaha atau investasi untuk menambah alat atau fasilitas untuk berjualan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Produk yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng kepada pelaku UMKM yakni BSI Mitra Modal Kerja dan Kredit Usaha Rakyat atau disingkat KUR, produk KUR pun memiliki beberapa jenis diantaranya KUR super mikro, KUR mikro, dan KUR kecil. Adapun keunggulan produk KUR yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng kepada para pelaku UMKM yang ada di Kota Soppeng terkait peningkatan UMKM yakni mendapatkan subsidi dari pemerintah, kemudian produk KUR dari Bank Syariah Indonesia ini merupakan KUR dengan berbasis syariah.
2. Kemudahan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng kepada para nasabahnya yakni proses pengajuan pembiayaan yang cepat dan mudah, kemudian bebas biaya administrasi dan provisi, serta pengajuan yang akan dilakukan dapat melalui sistem offline atau datang langsung ke kantor BSI KCP Watansoppeng dan sistem online hanya dengan melalui website resmi BSI atau melalui aplikasi dari BSI.
3. Hasil yang dicapai oleh Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng dalam meningkatkan UMKM yang ada di wilayah kota Soppeng dilihat dari perbedaan usaha pelaku UMKM sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng, hasilnya

menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari segi modal usaha maupun dari segi pendapatan usaha.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia KCP Watansoopeng diharapkan mampu menjangkau para pelaku UMKM di wilayah-wilayah pelosok desa agar mampu memaksimalkan serta mewujudkan upaya untuk mendorong peningkatan para pelaku UMKM secara merata diberbagai wilayah yang ada di Kota Soppeng
2. Kepada Pimpinan dan para karyawan agar lebih meningkatkan lagi kualitas, baik dari segi sosialisasi ataupun pemasaran terhadap berbagai produk yang ditawarkan terutama produk-produk yang diawarkan kepada pelaku UMKM, demi menjadikan usaha para UMKM lebih meningkat serta membuat usaha para UMKM menjadi berkah.
3. Para pelaku UMKM diharapkan mampu lebih mengoptimalkan lagi pembiayaan usaha yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Watansoppeng, agar dapat memaksimalkan fungsi dari pembiayaan tersebut dalam rangka peningkatan usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

- Ahdiat, Adi. "Jumlah UMKM Di Negara ASEAN (2021)." *Databoks*, 2022.
- Almaida, Heny. "Peran BSI KC Parepare Dalam Meningkatkan Ekonomi Pelaku Usaha Mikro Di Ujung Sabbang Kota Parepare." Intitut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.
- Antika, Bunga Windy. "Pengaruh Kemudahan Dan Emotional Factor Terhadap Word of Mouth Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Konsumen Olx Di Surabaya)" (2016)
- Anwar, Dessy. "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia," 2003.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Chaniago, R.Ajeng Entaresmen and Nuraini. "Strategi Dan Prospek Pegadian Syariah Bagi Peningkatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah" 39 (2022)
- F, Puja Rahmadani. "Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Dan Menengah (Studi Bank BRI Syariah KCP Sribhawono Kabupaten Lampung Timur)." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020.
- Fuad, Muhammad. "Bagi Pengembangan Umkm (Studi Kasus Produk Ar-Rum Di Kota Langsa)," 2018.
- Hartini, Sri. "Eksistensi PT.Pegadaian (PERSERO) Cabang Pelawan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam." (Pekanbaru, UIN RIAU), 2016.
- Herlina, Lina. "UMKM Di Sulsel Bertambah, Nilai Ekspor Meningkat." *Media Indonesia*, 2022.
- Ichsan, Mohammad Yusuf & Reza Nurul. "Bank Syariah Indonesia Service Quality: Social Perspective." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 6, no. 2 (2021).
- Irfan, Fahmi Muhammad. "Analsis Peran Bank Syariah Terhadap Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah (Studi BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timu." Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Jeffcott, J. R. Field and L. B. "Equine Laminitis - Another Hypothesis for

- Pathogenesis,” *Medical Hypotheses* 3 (1989).
- K.Norma, Denkin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kadeni, Ninik Srijani. “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 2 (2020).
- Lubis, Adelina, Ihsan Effendi, and Dhian Rosalina. “Pengaruh Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Kota Medan.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 4 (2022): 896–902. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1600>.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Cet VII. Jakarta: Bumi Aksara., 2014.
- Mohammad Yusuf, and Reza Nurul Ihsan. “Analysis of Banking Performance in The Aftermath of The Merger of Bank Syariah Indonesia in Covid 19.” *International Journal of Science, Technology & Management* 2, no. 2 (2021).
- Muhammad Assyidik Fauzan, Samsul. “Keunggulan Produk Dan Penerapan Nilai Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Cabang Makassar).” *IBEF: Islamic Banking, Economic and Financial Journal* 2, no. 2 (2022).
- Murdin, Sri Hartati Ismail. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Najib, Mohamad Ainun. “Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah.” *Jurnal Jurisprudence* 7, no. 1 (2017).
- Ninik, Kadeni dan srijani. “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” 8 (2020).
- Nugroho, Lucky. “PERSEPSI PENGUSAHA UMKM TERHADAP PERAN BANK SYARIAH.” *SIKAP* 3 (2018).
- NURBAITI, AGUSTINA MELIA, and Muhammad Iqbal Fasa. “Peran Perbankan Syariah Dalam Membantu Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Menerapkan Konsistensi Pencatataan.” *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam* 4, no. 01 (2021).
- Prayogi, Muhammad Andi, and Lukman Hakim Siregar. “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) The Influence of Sharia Micro Financing On The Development Rate of Micro Small and Medium Enterprises (UMKM).” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 17, no. 2 (2017)

- Rachman, Soviadi Nor. "Analisis Pengaruh Keunggulan Produk, Reputasi Perusahaan Dan Asosiasi Merek Terhadap Kesuksesan Produk Baru Dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran." Universitas Diponegoro Semarang, 2006.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah*, 2018.
- Sandi, Fajar Billy. "Permasalahan UMKM Yang Sering Terjadi Dan Solusinya." *OnlinePajak.com*, 2023.
- Santi, Mei. "View of Bank Konvensional Dan Bank Syariah, STAI Muhammadiyah Tulungagung, Pages 1-21, Jurnal,," *Bank Konvensional Dan Bank Syariah* 02, Nomor (2015).
- Sony Hendra Permana. "STRATEGI PENINGKATAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA Strategy of Enhancement on the Small and Medium-Sized Enterprises (SMES) in Indonesia Sony Hendra Permana." *Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia*, 2017.
- Sri Mahargiyantie. "Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Dalam Ekonomi Syariah Di Indonesia." *Al - Misbah* 1, no. 2 (2020).
- Suci, Yuli Rahmini. "Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah," UU No. 20 Tahun 2008," 2008.
- Sudrartono, Tiris. *Kewirausahaan Umkm Di Era Digital*. Bandung: Cv Widina Media Utama, 2022.
- Sulistiyarningsih, Nur, and Shul Thanul. "Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Nasional." *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaruan Hukum Islam* 24, no. 1 (2021).
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Supriyanto, Dodi, and Syafitri Nur Aulia. "Prospek Dan Tantangan Bank Syariah Pasca Merger (Bank Syariah BNI, BRI, Dan Mandiri)." *Banking & Management Review* 1, no. 1 (2014).
- Syahrum, Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Yumanita, Ascarya Diana. *Bank Syariah: Gambaran Umum. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI*, 2005.



LAMPIRAN- LAMPIRAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA :ALFIAN ALFADILLAH .A
NIM :19.2400.088
FAKULTAS :EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI :EKONOMI SYARIAH
JUDUL :EKSISTENSI BANK SYARIAH INDONESIA
 TERHADAP PENINGKATAN USAHA MIKRO
 KECIL MENENGAH MASYARAKAT DI KOTA
 WATANSOPPENG

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Pegawai Bank Syariah Indonesia

1. Apa saja produk yang ditawarkan kepada nasabah dalam hal peningkatan UMKM?
2. Apa saja keunggulan produk yang ditawarkan kepada nasabah?
3. Produk apa saja yang diminati nasabah?
4. Kriteria usaha apa saja usaha yang diberikan modal usaha oleh pihak Bank Syariah Indonesia?

5. Bagaimana hasil yang dicapai Bank Syariah Indonesia dalam memberikan modal usaha bagi para pelaku UMKM?

Wawancara Untuk Pelaku UMKM

1. Apa alasan anda menggunakan jasa lembaga Bank Syariah Indonesia?
2. Bagaimana peningkatan usaha anda setelah menggunakan jasa produk Bank Syariah Indonesia?
3. Bagaimana peran Bank Syariah Indonesia terhadap peningkatan usaha anda?
4. Apa keuntungan yang anda dapatkan setelah menggunakan jasa produk Bank Syariah Indonesia?

Parepare, Mei 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd
NIP. 19610320 199403 1 004

Darwis, S.E., M.Si
NIDN: 2020058102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : ALFIAN ALFADILLAH A
N I M : 19.2400.088
Prodi : Ekonomi Syariah


Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

**EKSISTENSI PEGADAIAN SYARIAH TERHADAP PENINGKATAN USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH MASYARAKAT DI KOTA WATANGSOPPENG**
Telah diganti dengan judul baru:

**EKSISTENSI BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP PENINGKATAN USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH MASYARAKAT DI KOTA WATANSOPPENG**
dengan alasan / dasar: *Sulit mendapatkan data penelitian*


Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Oktober 2023
Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping


Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.


Darwis, S.E., M.Si.

Mengetahui;
Dekan


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197402082001122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2531/In.39.8/PP.00.9/07/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Penetapan Pembimbing Skripsi

4 Juli 2022

Yth: 1. Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. (Pembimbing Utama)
 2. Darwis, S.E., M.Si. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Alfian Alfadillah A
 NIM. : 19.2400.088
 Prodi. : Ekonomi Syariah

Tanggal 23 Mei 2022 telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**EKSISTENSI PEGADAIAN SYARIAH TERHADAP PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL
 MENENGAH MASYARAKAT DI KOTA WATANGSOPPENG**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Muzdalifah Muhammaduny

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK
KCP. Watansoppeng
Jl. Kemakmuran No. 13
Watansoppeng, 90851
Telp. 0484 23515

SURAT KETERANGAN

No : 03/309/3/8312

Assalamu alaikum Wr.Wb

PT Bank Syariah Indonesia. Tbk Kcp Watansoppeng dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ALFIAN ALFADILLAH A
pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 19.2400.088
Universitas : IAIN Pare Pare
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Telah melakukan penelitian pada kantor cabang kami pada hari senin 18 Oktober 2023 dengan materi penelitian *Eksistensi Bank Syariah Indonesia Terhadap peningkatan usaha mikro kecil menengah masyarakat di kota Watansoppeng*

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimah kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PT. BANK SYARIAH INDONESIA
KCP WATANSOPPENG


Sencaka Aryono
Branch manager



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5224/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SOPPENG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN SOPPENG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ALFIAN ALFADILLAH A
Tempat/ Tgl. Lahir : Jampuserenge, 11 Februari 2001
NIM : 19.2400.088
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : Desa Jampuserenge, Kelurahan Appanang, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN SOPPENG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EKSISTENSI BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH MASYARAKAT DI KOTA WATANSOPPENG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Parepare, 05-Sep-23

Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002



SRN CO0005081

PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Jl. Saleitungo No. 2 Tlp. 0484 - 23743 Watansoppeng 90812

IZIN PENELITIAN
Nomor : 348/IP/DPMTNT/IX/2023

DASAR 1. Surat Permohonan ALFIAN ALFADILLAH A Tanggal 05-09-2023
2. Rekomendasi dari BAPPELITBANGDA
Nomor 308/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/IX/2023 Tanggal 07-09-2023

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : ALFIAN ALFADILLAH A
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Jurusan : EKONOMI SYARIAH
ALAMAT : JAMPUSERENGE, KEL. APPANANG, KEC. LILIRIAJA
UNTUK : melaksanakan Penelitian :

JUDUL PENELITIAN : EKISTENSI BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH MASYARAKAT DI KOTA WATANSOPPENG

LOKASI PENELITIAN : BANK SYARIAH INDONESIA

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF
LAMA PENELITIAN : 15 September 2023 s.d 16 Oktober 2023

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung dan dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng
Pada Tanggal : 07 September 2023
An. **BUPATI SOPPENG**
KEPALA DINAS



ANDI DHAMRAH, S.Sos, M.M
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA**
NIP : **19700815 199803 1 007**



Biaya : Rp. 0,00

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : NIRWANTO
Pekerjaan : KARYAWAN BSI
Alamat : Jl. KEMAKMURAN NO 13 B
KEL. LEMBA
KEC. LALABATA
KAB. SOPPENG


Menerangkan bahwa, :

Nama : Alfian Alfadillah A
Nim : 19.2400.088
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Eksistensi Bank Syariah Indonesia Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat di Kota Watansoppeng".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Soppeng, 8 September 2023


NIRWANTO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : IRAWATI
Pekerjaan : pengusaha
Alamat : Jl. Kayangan

Menerangkan bahwa, :

Nama : Alfian Alfadillah A
Nim : 19.2400.088
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Eksistensi Bank Syariah Indonesia Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat di Kota Watansoppeng".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Soppeng, 19 September 2023



IRAWATI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : KAMI
Pekerjaan : PENGLISAHAN.
Alamat : MALAKA.

Menerangkan bahwa, :

Nama : Alfian Alfadillah A
Nim : 19.2400.088
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Eksistensi Bank Syariah Indonesia Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat di Kota Watansoppeng".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Soppeng, 15 September 2023

Kard.
KAMI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Pammu
Pekerjaan : pedagang makanan
Alamat : Jl. Samudra, soppeng

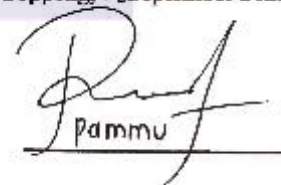
Menerangkan bahwa, :

Nama : Alfian Alfadillah A
Nim : 19.2400.088
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Eksistensi Bank Syariah Indonesia Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat di Kota Watansoppeng".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Soppeng, 21 September 2023


Pammu

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : JUSNAH
Pekerjaan : USAHA POP ICE
Alamat : LAJOA

Menerangkan bahwa, :

Nama : Alfian Alfadillah A
Nim : 19.2400.088
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Eksistensi Bank Syariah Indonesia Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat di Kota Watansoppeng".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Soppeng, 20 September 2023


JUSNAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Hj. matahari
Pekerjaan : Pengusaha
Alamat : Canggal

Mencerangkan bahwa, :

Nama : Alfian Alfadillah A
Nim : 19.2400.088
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Eksistensi Bank Syariah Indonesia Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat di Kota Watansoppeng".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Soppeng, 20 September 2023


Hj. matahari

DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS



Nama lengkap Alfian Alfadillah A, Lahir di Jampuserenge pada tanggal 11 Februari 2001, penulis merupakan anak tunggal dari pasangan bapak Alimuddin dan ibu Nurhayati yang bertempat tinggal di jampuserenge, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2009 di SDN 275 Jampuerenge, dan selesai pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya pada tahun 2015 sampai 2017 di SMPN 1 Liliriaja, kemudian menempuh pendidikan menengah keatas di SMAN 2 Soppeng pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2019, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Insitut Agama Islam Negeri Parepare dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyelesaikan studi dengan tugas akhir skripsi yang berjudul “Eksistensi Bank Syariah Indonesia Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Di Kota Watansoppeng”.